



BUKU AJAR

# PROSES PEMBELAJARAN PADA PESERTA DIDIK

Dameria Sinaga



**UKI PRESS**

Pusat Penerbit dan Pencetakan  
Jl. Mayjen Sutoyo No.02 Cawang  
Jakarta Timur

ISBN 978-623-6963-47-0



9 786236 963470

UKI PRESS  
2015

Proses Pembelajaran Pada Peserta Didik  
Editor Aliwar, S.Ag.,M.Pd sebagai pembimbing

## PRAKATA

Memanusiakan manusia hanya dapat terwujud dengan baik dan benar melalui proses belajar yang berlangsung secara terus menerus hingga manusia yang bersangkutan menemukan dirinya dalam relasinya dengan sesama maupun dengan sang penciptanya.

Pada dasarnya kedekatan individu dengan sang pencipta menentukan kualitas hidup yang lebih baik karena possibility thingkingnya bertumpu pada hal-hal yang mendorongnya melakukan yang terbaik.

Pengajaran itu adalah suatu sistem maka perbaikannya pun harus mencakup keseluruhan komponen dalam sistem pengajaran tersebut. Salah satu usaha untuk mengoptimalkan hasil belajar adalah memperbaiki pengajaran, komponen-komponen yang terpenting adalah kurikulum tujuan, materi pelajaran dan evaluasi.

Sistem kredit semester dalam proses belajar mengajar di perguruan tinggi di Indonesia yang telah dilaksanakan lebih dari 40 tahun dirasakan sangat membantu para mahasiswa dalam menyelesaikan program studinya

Setelah beberapa bulan disusun dalam tulisan, maka terbitlah buku ini sebagai buku pengganti bahan pengajaran di program Pascasarjana UKI. Isi buku ini merupakan hasil studi dan pengalaman penulis dan lebih luas daripada kuliah-kuliah yang diberikan karena dimaksudkan sebagai buku ajar.

Meskipun editor telah menyusun buku ini secermat- cermatnya, kami sadar buku ini belum sempurna dan tidak luput dari kesalahan, seperti kata peribahasa "Tak ada gading yang tak retak". Karena itu saran-saran perbaikan sangat kami harapkan agar pada edisi berikutnya mutunya dapat ditingkatkan.

Saya mengucapkan terimakasih kepada Aliwar, S.Ag.,M.Pd sebagai pembimbing, dan semua teman-teman dari PPs UKI yang sudah membantu dalam penyusunan buku ini. Semoga bermanfaat bagi para mahasiswa Program Pascasarjana Magister Administrasi Pendidikan.

# Daftar Isi

|   |    |
|---|----|
| Daftar Isi .....                                  | 2  |
| Kurikulum Berdasarkan Kompetensi .....            | 4  |
| Pendahuluan .....                                 | 4  |
| Pendidikan dan kurikulum.....                     | 5  |
| Fungsi kurikulum .....                            | 5  |
| Komponen kurikulum .....                          | 8  |
| Tujuan-tujuan pendidikan .....                    | 9  |
| Struktur Program .....                            | 12 |
| Pengembangan kurikulum.....                       | 12 |
| Kurikulum berdasarkan kompetensi .....            | 16 |
| Rancangan Pengajaran .....                        | 20 |
| Pengertian dan fungsi rancangan pengajaran.....   | 20 |
| Rancangan pengajaran yang baik.....               | 22 |
| Model-model rancangan pengajaran .....            | 23 |
| Merumuskan Tujuan Instruksional / Pengajaran..... | 28 |
| Tujuan pendidikan dan pengajaran .....            | 28 |
| Taksonomi tujuan-tujuan pengajaran.....           | 28 |
| Strategi Belajar Mengajar.....                    | 35 |
| Tujuan belajar dan prinsip belajar.....           | 35 |
| Mengajar dan prinsip yang mendasarinya .....      | 37 |
| Strategi belajar mengajar.....                    | 37 |
| Pengembangan Materi Pelajaran .....               | 39 |

|   |    |
|---|----|
| Tujuan / hasil bidang kognitif .....                              | 39 |
| Informasi fakta dan pengetahuan verbal serta mengajarkannya ..... | 40 |
| Kreativitas.....  | 41 |
| Evaluasi pendidikan.....  | 44 |
| Mengapa perlu evaluasi.....                                       | 44 |
| Pengertian Evaluasi.....  | 45 |
| Prinsip-prinsip evaluasi.....                                     | 48 |
| Pemanfaatan Evaluasi hasil belajar.....                           | 50 |
| Penilaian penyelenggaraan pengajaran .....                        | 50 |
| Implikasi pendekatan penilaian yang dipakai.....                  | 51 |
| Evaluasi Program Pengajaran .....                                 | 53 |
| Daftar Pustaka.....   | 55 |
| Sinopsis .....  | 57 |

# **BAB I**

## **KURIKULUM BERDASARKAN KOMPETENSI**

### **A. Pendahuluan**

Penyelenggaraan pendidikan oleh suatu lembaga pendidikan perlu adanya rumusan yang jelas tentang tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Dengan bertitik tolak dari rumusan tujuan pendidikan tersebut direncanakan kegiatan-kegiatan yang tepat untuk disajikan kepada para mahasiswa.

Tujuan kurikulum dicapai melalui pelaksanaan kegiatan akademik harus dinyatakan dengan jelas tentang perubahan pada kemampuan pengetahuan, keterampilan dan sikap mahasiswa yang dicapai sesudah mahasiswa mengahiri pendidikannya.

Dalam hal menetapkan target pencapaian keberhasilan dan kebaikan suatu kurikulum, diperlukan informasi yang valid melalui evaluasi yang dengan sengaja direncanakan guna pengukuran dan penilaian keberhasilan kebaikan suatu kurikulum.

Kurikulum suatu lembaga pendidikan dapat diidentifikasi dengan cara mengkaji komponen-komponen apa saja yang ada didalamnya. Dari uraian kurikulum tersebut kita dapat mengetahui fungsi suatu komponen kurikulum itu sendiri, apakah sudah tepat ataukah perlu ada penambahan untuk perbaikan lebih lanjut.

Menjadi tugas para dosen di akhir semester untuk memulai apakah mata kuliah yang telah disampaikan pada semester itu dapat mencapai tujuan atau tidak. Perlu adanya evaluasi untuk perbaikan dan penyempurnaan kurikulum pendidikan yang dikembangkan dalam lembaganya.

Setelah mempelajari bab ini diharapkan pembaca dapat:

1. Menganalisa masalah-masalah sehubungan dengan kurikulum
2. Mengerti apa fungsi kurikulum
3. Memahami komponen-komponen yang ada dalam kurikulum
4. Mengembangkan kurikulum berdasarkan kompetensi

Hal tersebut diatas menjadi landasan pengembangan ketrampilan dalam perencanaan dan pelaksanaan program pengajaran.

## **B. Pendidikan dan Kurikulum**

Diera perkembangan zaman dengan kemajuan teknologi informasi yang semakin canggih berkembang dengan pesatnya maka pendidikan harus diorientasikan ke masa depan sesuai tuntutan baru kemajuan teknologi, bioteknologi mikroelektronik, informasi bahan (instrumen).

Baik konteks maupun isi pendidikan harus berubah bersama-sama dan saling menguatkan dalam sistem pendidikan Kita harus menyiapkan bentuk kurikulum yang mampu memenuhi kebutuhan nyata secara aktif mampu mengikuti dan menjadi pelaksana mengambil alih teknologi yang sedang berkembang.

Kurikulum harus relevan dengan tuntutan-tuntutan baru sesuai perubahan zaman yang makin cepat Kita harus menciptakan yang sesuai dengan kebutuhan dalam dunia pembangunan industri dan yang dibutuhkan masyarakat. Zaman terus berkembang, segala sesuatunya dapat diprediksi dengan jelas kemajuan-kemajuan itu. Maka sehubungan dengan kurikulum ia harus mampu memupuk kemampuan peserta didiknya untuk pembaharuan, untuk improvisasi guna mengenal kemungkinan-kemungkinan yang timbul dalam situasi-situasi sosial dan teknologi baru yang ada.

## **C. Fungsi Kurikulum**

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pengajaran mengenai isi dan bahan pengajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian kurikulum adalah:

1. Kurikulum dalam rangka mencapai tujuan pendidikan
2. Fungsi kurikulum bagi mahasiswa
3. Fungsi kurikulum bagi dosen
4. Fungsi kurikulum bagi rektor dan pembantu rektor atau dekan dan pembantu dekan
5. Fungsi kurikulum bagi orang tua mahasiswa
6. Fungsi kurikulum bagi lembaga pendidikan pada tingkat di atasnya
7. Fungsi kurikulum bagi masyarakat dan pemakai (lulusan perguruan tinggi)

Kedudukan kurikulum sangat penting dalam proses belajar mengajar disuatu lembaga pendidikan kurikulum memberi arahan yang jelas mengenai bahan

pembelajaran dengan demikian mahasiswa sebagai pribadi/individu yang berkembang akan mendapat manfaat yang baik. Kurikulum juga berfungsi bagi kepentingan-kepentingan lain diantaranya:

1. Kurikulum dalam rangka mencapai tujuan pendidikan

Tujuan pendidikan tertinggi disebut tujuan nasional secara hirarki dapat disebutkan sebagai berikut:

- a. Tujuan nasional
- b. Tujuan instruksional
- c. Tujuan kurikulum
- d. Tujuan

Tujuan pendidikan tersebut harus dicapai secara bertingkat. Tingkat paling bawah harus mendukung untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional. Kurikulum harus mampu menjadi transformer untuk mencapai tujuan dan hasilnya harus dapat memenuhi tujuan yang dikehendaki.

2. Fungsi kurikulum bagi mahasiswa

Kurikulum memberikan kontribusi besar dalam penentuan pendidikan dan ketrampilan/keahlian yang harus dicapai mahasiswa pada bidang tertentu. Hal ini harus benar-benar signifikan, sehingga dapat memenuhi tujuan pendidikan dan hasilnya dapat diukur dan memenuhi target yang dikehendaki dari mahasiswa yang mengikuti program belajar tertentu.

3. Fungsi kurikulum bagi dosen

Sebelum melaksanakan program pembelajaran sangat penting bagi para pengajar untuk mengetahui kurikulum pendidikan agar dapat mengetahui dan merencanakan bahan belajar dalam penyelenggaraan pendidikan. Oleh karena itu kurikulum sangat penting diketahui dosen karena:

- a. Kurikulum dapat dijadikan sebagai pedoman kerja dalam menyusun dan mengorganisir target pembelajaran para mahasiswa
- b. Kurikulum dapat dijadikan para dosen sebagai pedoman untuk mengadakan evaluasi terhadap perkembangan mahasiswa dalam rangka penerapan sejumlah bahan belajar yang telah diberikan kurikulum disuatu perguruan tinggi berisi tentang uraian tentang jenis-jenis program dan siapa yang

bertanggung jawab, perlengkapan apa saja yang diperlukan dan bagaimana menyelenggarakan setiap jenis program

Atas dasar tersebut diatas dosen dan lembaga pendidikan akan dapat merencanakan secara lebih tepat jenis-jenis tenaga apa yang dibutuhkan, keterampilan apa yang masih perlu dikembangkan dikalangan para petugas dan perlengkapan yang perlu disediakan dan lain sebagainya.

4. Fungsi kurikulum bagi rektor dan pembantu rektor atau dekan dan pembantu dekan

5. Fungsi kurikulum bagi orang tua mahasiswa

Para orang tua juga penting mengetahui kurikulum belajar anak-anak mereka agar dapat berpartisipasi untuk membimbing putra putrinya disamping itu para orang tua juga dapat turut serta membantu perguruan tinggi dalam memajukan pendidikan melalui konsultasi langsung tentang masalah-masalah yang menyangkut program belajar anak-anaknya.

6. Fungsi kurikulum bagi lembaga pendidikan pada tingkat diatasnya

a. Pemeliharaan keseimbangan proses pendidikan

Dengan mengetahui kurikulum yang digunakan oleh suatu jenjang pendidikan tertentu, pada suatu tingkatan dapat mengadakan penyesuaian didalam kurikulum tersebut:

1. Apabila sebagian dari kurikulum pada suatu lembaga pendidikan yang telah diajarkan yang berada dibawahnya maka lembaga pendidikan dapat meninjau kembali perlu atau tidaknya bagian tersebut diajarkan

2. Kecakapan kecakapan tertentu yang dibutuhkan untuk mempelajari kurikulum belum tentu diajarkan pada perguruan tinggi yang berada dibawahnya, sekolah dapat mempertimbangkan untuk memasukkan suatu program mengenai kecakapan ke dalam kurikulum tersebut

b. Penyiapan tenaga baru

Perguruan tinggi bertugas menyiapkan tenaga bagi lembaga yang berada dibawahnya, bila perlu sekali perguruan tinggi itu mengetahui kurikulum lembaga yang berada dibawahnya Pengetahuan kurikulum yang berada dibawahnya menyangkut pengetahuan tentang isi, susunan atau organisasi

maupun cara pengajarannya, untuk membantu perguruan tinggi, dosen dalam mengadakan perubahan dan penyesuaian dalam kurikulum tersebut. Penyediaan tenaga baru terdiri dari:

1. Kurikulum SD telah diperkenalkan matematika modern, maka pengajaran matematika disekolah lanjut pertama hendaknya disesuaikan dengan yang berlaku di SD tersebut
  2. Pengajaran ilmu pengetahuan alam di sekolah dasar menggunakan metode eksperimen, maka bila masuk disekolah lanjutan pertama pelaksanaannya metode eksperimen lebih diinsentifkan atau ditingkatkan
  3. Kurikulum SD menggunakan sistem guru bidang studi atau bidang pengajaran, bila disekolah lanjutan pertama hendaknya program kurikulum tersebut diarahkan pada guru yang mengajar bidang studi tersebut dan bukan pada guru kelas
7. Fungsi bagi masyarakat dan pemakai (lulusan perguruan tinggi)
- Perguruan tinggi berfungsi bagi masyarakat dan pihak pemakai lulusan perguruan tinggi tersebut, masyarakat dapat mengetahui kurikulum perguruan tinggi dan masyarakat dapat memakai lulusan dari perguruan tinggi tersebut, masyarakat juga dapat melakukan sekurang-kurangnya dua hal yaitu:
1. Masyarakat ikut memberi bantuan yang berguna memperlancar program pendidikan yang dibutuhkan oleh kerjasama oleh orang tua atau masyarakat
  2. Masyarakat ikut memberikan kritik atau saran yang berguna untuk membangun dalam menyempurnakan program pada suatu pendidikan di perguruan tinggi agar lebih serasi dengan tuntutan masyarakat dan lapangan kerja yang dibutuhkan

#### **D. Komponen Kurikulum**

##### **1. Tujuan**

Kurikulum adalah suatu program yang dimaksudkan untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan. Tujuan tersebut yang dijadikan suatu arahan atau acuan segala kegiatan pendidikan yang dijalankan. Ada tujuan yang terdapat dalam sebuah kurikulum lembaga pendidikan yaitu:

- a. Tujuan yang ingin dicapai secara keseluruhan

- b. Tujuan yang ingin dicapai oleh setiap bidang studi atau mahasiswa
- 2. Isi  
Isi program kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada anak didik dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai suatu tujuan
- 3. Organisasi  
Organisasi kurikulum adalah struktur program kurikulum yang berupa kerangka program-program pengajaran yang akan disampaikan kepada para siswa
- 4. Strategi  
Yang dimaksud dengan strategi pelaksanaan kurikulum dilembaga pendidikan ialah dengan mengetahui masalah strategi pelaksanaan dengan melihat dalam cara yang ditempuh dalam melaksanakan pengajaran, penilaian, bimbingan, konseling, pengaturan kegiatan sekolah secara keseluruhan, pemilihan metode pengajaran, alat atau media pengajaran

#### **E. Tujuan –tujuan pendidikan**

##### **1. Hirarki tujuan pendidikan**

- a. Tujuan pendidikan nasional  
Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan, jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan
- b. Tujuan institusional  
Tujuan pendidikan nasional harus dijabarkan menjadi tujuan-tujuan yang lebih khusus dan operasional. Tujuan-tujuan yang lebih khusus misalnya perumusan didasarkan atau disesuaikan dengan jenis dan tingkat sekolah
- c. Tujuan kurikuler  
Tujuan-tujuan yang akan dicapai melalui tiap bidang studi secara khusus baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif maupun psikomotor

d. Tujuan instruksional

Tujuan-tujuan yang dimaksud adalah tujuan yang pencapaiannya dibebankan kepada tiap pokok bahasan yang terdapat dalam bidang tiap studi

**2. Manfaat tujuan**

Sistem pendidikan nasional/indonesia

- a. Tujuan akan menjadi pegangan
- b. Tujuan sebagai sarana

**3. Kriteria tujuan kurikulum**

Penetapan kriteria kurikulum harus jelas dijabarkan agar tidak bertentangan dengan tujuan yang diharapkan. Penekanan yang konsisten berfungsi mengikat dan menyatukan program belajar tersebut.

Tujuan kurikulum menjadi dasar orientasi yang harus dicapai pada proses belajar mengajar dimana siswa, materi pelajaran, guru kelas terlibat didalamnya berfungsi untuk menyatukan program-program tersebut.

A. Tujuan yang konsisten

Rumusan tujuan secara umum merupakan sesuatu yang akan dicapai dalam semua program kegiatan. Hal ini merupakan penjabaran tujuan yang sifatnya lebih tinggi jenjangnya dan tidak bertentangan dengan hal yang dimaksud dengan tujuan tersebut. Misalnya tujuan instruksional yang dijabarkan langsung dari tujuan kurikulum itu. Kumulasi pencapaian tujuan instruksional itulah yang diharapkan dapat memenuhi target pencapaian tujuan kurikuler.

B. Tujuan harus tepat dan teliti

Perumusan tujuan yang tepat dan teliti, memungkinkan orang mempunyai kesamaan pengertian terhadapnya. Hal ini memungkinkan kita dapat melaksanakan dengan penuh kepastian. Ketelitian berhubungan dengan skope tujuan walau tidak untuk menentukan beberapa banyak materi pelajaran yang harus terkandung didalamnya performance (penampilan) dalam bentuk tingkah laku jelas terlihat prinsip umum tentang ketelitian perumusan tujuan adalah: nyatakan tujuan dengan seteliti mungkin untuk dapat menggambarkan secara jelas output pembelajaran itu sendiri guna memberi petunjuk kepada yang merencanakannya seperti guru atau team penilai hasil belajar.

C. Tujuan harus diidentifikasi secara spesifik

Tujuan ini menunjukkan tingkat kemampuan atau pengetahuan siswa berdasarkan hasil identifikasi siswa mengikuti semua instruksi selain kegiatan belajar berlangsung pengetahuan yang dimiliki siswa merupakan maksud utama kurikulum berdasarkan identifikasi hasil yang diharapkan dari modul kurikulum ini lebih kualitatif. Segala sesuatu yang diteliti dengan seksama memberi hasil yang lebih baik.

D. Tujuan bersifat relevan dan berfungsi sesuatu tujuan dapat dikatakan relevan jika memberi manfaat bagi peserta didik untuk masa kini maupun masa mendatang serta berfungsi sosial jika memberi manfaat bagi masyarakat. Harus diakui masalah kerelevansian terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara tiap individu dan masyarakat. Jadi kerelevansian itu berkaitan dengan pemahaman untuk siapa dan bilamana diperlukan dan apa kegunaannya.

E. Tujuan harus dapat dicapai

Rumusan tujuan kurikulum jangan terlalu muluk, harus mempertimbangkan kemampuan dan memungkinkan pelaksana dapat mencapainya sesuai dengan keahliannya. Hal ini berkaitan dengan tingkat pendidikan, waktu, dana, scopes materi dan fasilitas yang tersedia.

F. Tujuan harus memenuhi kriteria kelayakan (worthwhile)

Studi kelayakan perlu diadakan dalam menetapkan tujuan yang dianggap memiliki potensi kriteria kelayakan harus didasarkan pada pertimbangan objektif. Harus dapat menjawab pertanyaan mengapa memiliki hal tersebut dan harus memiliki argumentasi yang objektif bahwa semua aktifitas harus berfungsi pada jangka waktu yang lama, selaras, seimbang bernilai menunjang dan memajukan keseluruhan kualitas pembelajaran dianggap lebih memiliki potensi dan bernilai baik.

## **STRUKTUR PROGRAM**

Struktur program kurikulum mencakup berbagai macam hal diantaranya: isi program, waktu pelaksanaan kegiatan, berapa bobot per sks program tersebut. Struktur program disusun apabila tujuan institusional telah dirumuskan. Pada perguruan tinggi pada dasarnya ada 3 jenis program studinya yang terdiri dari:

### **1. Mata kuliah umum**

Mata kuliah umum mengarah pada pembentukan mahasiswa bertanggung jawab pada bangsa dan negara. Jenis-jenis mata kuliah meliputi bidang:

- Pancasila
- Ilmu sosial dasar
- Ilmu alamiah dasar
- Agama sesuai keyakinan individu

### **2. Mata kuliah dasar keahlian**

Mata kuliah dasar keahlian mengarah pada pembentukan sikap profesional dan rasional mengapa profesi tersebut di dalam. Biasanya mata kuliah ini meliputi pengantar dari berisi konsep-konsep dasar yang menjadi syarat mempelajari mata kuliah keahlian sehingga diajarkan pada awal-awal program.

### **3. Mata kuliah keahlian**

Mata kuliah keahlian diarahkan pada pembentukkan profil lulusan yang kompeten dibidangnya (profesional), yaitu yang memiliki pengetahuan yang ahli dan sanggup melakukan penelitian ilmiah dibidang tersebut. Dengan demikian mata kuliahnya pun berisi materi-materi yang sesuai profesi lulusan.

## **A. Pengembangan Kurikulum**

Kurikulum pendidikan disegala bidang ilmu harus senantiasa dipantau apakah masih relevan masih bisa mengikuti perkembangan teknologi disegala sektor pendidikan dan lapangan pekerjaan.

Langkah-langkah kegiatan penyusunannya untuk menghasilkan kurikulum baru yang lebih baik dari yang sebelumnya.

Berbagai macam faktor yang dapat mendorong terjadinya perubahan/pengembangan kurikulum diberbagai negara atau intitusi pendidikan.

1. Dirasakan sistem pendidikan atau kurikulum sudah tidak sesuai lagi atau diperlukan adanya hal-hal baru yang perlu ditambahkan pada kurikulum yang telah ada
2. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dengan pesat diberbagai cabang ilmu pengetahuan yang diajarkan menghasilkan ditemukannya cara-cara baru/pembaharuan hal ini mendorong timbulnya perubahan dalam isi maupun strategi pelaksanaan kurikulum demi terwujudnya pendidikan yang mampu mengikuti perkembangan jaman
3. Pertambahan penduduk dari tahun ketahun perlu mendapat perhatian khusus lapangan pekerjaan perlu penambahan otomatis diperlukan bidang-bidang pendidikan untuk menunjang hal tersebut dan bilamana diperlukan perlu diubah agar dapat memenuhi kebetulan pendidikan yang semakin banyak diperlukan

Kurikulum harus dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat merealisasikan perkembangan tertentu. Landasan pengembangan kurikulum menjadi titik tolak yang dapat mendorong pembaharuan pengembangan kurikulum tertentu seperti penemuan teori-teori belajar yang baru yang diharapkan dapat berfungsi dengan baik sesuai dengan kemajuan pengetahuan dan teknologi sekarang ini maupun dimasa mendatang secara umum landasan pengembangan kurikulum adalah sebagai berikut.

| Aspek        | Saylor & Alexander      | Ausbrey Haan                       | Hilda Taba   |
|--------------|-------------------------|------------------------------------|--|
| 1.Historis   | Historical Influences   |                                    |  |
| 2.Sosiologis | Contemporary            | The variety backgrouds of children | -the analysis of society<br>-the analysis of culture<br>-current conception of the functions of the school                               |
| 3.Filosofis  | An expression of values | Methods & values of a free society | Psychology of learning   |
| 4.Psikologis | Child a learner         |                                    | -learning theories<br>-the concept of development<br>the transfer of learning<br>-social and culture learning<br>-the extension learning |

Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum yang telah berkembang dalam kehidupan sehari-hari. Berikut ini adalah beberapa prinsip-prinsip umum dipakai dalam pengembangan kurikulum tersebut sebagai berikut:

1. Prinsip orientasi pada tujuan

Pengajar atau dosen berusaha supaya semua kegiatan atau aktivitas kurikuler ditujukan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang telah dirumuskan

2. Prinsip relevansi

Pengajar atau dosen berusaha untuk mengembangkan kurikulum sehingga para mahasiswa yang telah menyelesaikan pendidikan dengan kurikulum dapat memenuhi jenis dan mutu tenaga kerja yang dibutuhkan oleh masyarakat

3. Prinsip efisiensi

Pengajar atau dosen berusaha supaya segala kegiatan kurikuler dapat diselenggarakan atau dilaksanakan dengan menggunakan waktu, tenaga, biaya, dan sumber-sumber lain dengan sehemat-hematnya, tetapi dengan hasil kegiatan atau pelaksanaan kurikuler yang memadai

4. Prinsip efektivitas

Pengajar atau dosen berusaha agar supaya segala kegiatan atau aktivitas kurikuler dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan dengan atau tanpa melakukan kegiatan-kegiatan yang kurang perlu

5. Prinsip fleksibilitas

Pengajar atau dosen berusaha supaya setiap kegiatan kurikuler dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi setempat, tanpa mengubah tujuan pendidikan yang harus dicapai

6. Prinsip kontinuitas

Pengajar atau dosen berusaha agar supaya setiap kegiatan atau aktivitas kurikuler merupakan bagian yang merupakan rangkaian

yang kontinu atau berkesinambungan dengan kegiatan-kegiatan kurikuler lainnya baik secara berjenjang maupun secara berkelanjutan

7. Prinsip sinkronisasi

Pengajar atau dosen berusaha supaya semua kegiatan atau aktivitas kurikuler mempunyai arah dan tujuan yang sama, sehingga suatu kegiatan atau aktivitas kurikuler jangan sampai bertentangan atau menghambat kegiatan-kegiatan kurikuler lainnya

8. Prinsip objektivitas

Pengajar atau dosen berusaha agar supaya setiap kegiatan kurikuler dilaksanakan dengan pedoman dengan berpedoman pada kebenaran ilmiah dan jangan sampai terbawa oleh pengaruh-pengaruh emosional dan irasional

9. Prinsip demokrasi

Pengajar atau dosen berusaha agar supaya pelaksanaan kurikulum dikelola secara demokratis

Dengan pesatnya kemajuan jaman disegala bidang maka sangat penting bagi para dosen agar materi kurikulum bersumber dari ilmu pengetahuan dan teknologi modern agar materi kurikulum senantiasa dapat mengikuti perkembangan jaman. Selain prinsip-prinsip pengembangan kurikulum tersebut diatas, dibuka kesempatan bagi para dosen untuk menciptakan sendiri prinsip-prinsip baru. Berikut ini beberapa pola organisasi dalam kurikulum akademik yaitu:

**B. kurikulum berdasarkan kompetensi**

Yang dimaksud dengan kompetensi adalah kemampuan yang harus dipunyai seseorang yang dibutuhkan untuk melakukan atau untuk melaksanakan pekerjaan yang dilandasi oleh pengetahuan ketrampilan dan sikap kerja. Kurikulum yang dikembangkan berdasarkan kompetensi harus memilih mata pelajaran yang relevan dengan kompetensi itu harus dicapai dan sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan pada tujuan.

## **Pengembangan kurikulum berdasarkan kompetensi**

Prosedur pengembangan kurikulum berdasarkan kompetensi dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Penetapan asumsi-asumsi landasan program dengan pengamatan, pengkajian dan renungan latar tugas kelak dengan analisis tugas, pendapat ahli dan pilihan nilai
2. Perumusan perangkat kompetensi
3. Penetapan bentuk dan jumlah pengalaman belajar
4. Penetapan garis-garis besar program pengajaran, keseluruhan langkah-langkah yang menghasilkan naskah contoh-contoh kurikulum inti Pada tahap kedua meliputi penetapan kurikulum setiap program studi dari setiap jurusan diperguruan tinggi masing-masing, dan diikuti oleh pengembangan
5. Penetapan program semester, silabus, dan satuan acara pengajaran
6. Pengembangan perangkat lunak pengajaran, umpamanya teks berprogram, modul, ataupun paket belajar

### **A. Penetapan landasan program**

Asumsi yang menjadi landasan dalam perancangan program dengan pengamatan pengkajian perenungan tentang tugas atau keahlian yang harus dimiliki lulusan harus memiliki analissi penetapan landasan program tersebut meliputi:

- Hakikat manusia (individu)
- Hakikat masyarakat
- Hakikat pendidikan
- Hakikat subjekdidik
- Hakikat guru/dosen
- Hakikat belajar-mengajar
- Hakikat kelembagaan

Perangkat dasar/ asumsi penetapan landasan program tersebut merupakan dasar konseptual dalam penetapan landasan program pendidikan.

### **B. Perumusan perangkat kemampuan (kompetensi)**

Program perangkat kompetensi calon lulusan profesi perlu dibuat atau dijabarkan persyaratannya. Berdasar pada arti estimologi kompetensi diartikan sebagai kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan atau melaksanakan pekerjaan yang dilandasi oleh pengetahuan ketrampilan dan sikap kerja. Berbagai kompetensi yang diperlukan seperti: kompetensi guru, kompetensi dokter, kompetensi direktur dll. Semuanya harus memiliki kemampuan dasar yang menjadi bakal untuk melaksanakan tugasnya.

Profil kemampuan dasar seorang dokter misalnya:

1. Menguasai jenis penyakit dimasyarakat
2. Mengerti obat-obatan
3. Menguasai bahan-bahan
4. Mengelola semua program belajar dan mengajar
5. Mengelola kelas
6. Menggunakan media atau sumber
7. Menguasai landasan-landasan kependidikan
8. Mengatur interaksi belajar mengajar
9. Memberikan penilaian prestasi para siswa yang berguna untuk kepentingan suatu pengajaran
10. Mengetahui dan mengenal fungsi serta program pelayanan bimbingan dan penyuluhan
11. Mengetahui dan menguasai serta melaksanakan/menyelenggarakan administrasi sekolah
12. Mengerti/memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian guna untuk keperluan pengajaran

Mata kuliah dasar umum (MKDU) merupakan pangkal kompetensi kurikulum. Rumusan tujuan instruksional pendidikan masing-masing bidang ditetapkan berdasarkan analisa tugas, pendapat ahli bidang yang bersangkutan

### **C. Penetapan pengalaman belajar**

Dalam penetapan rumusan pengalaman belajar baik yang berkaitan dengan pengetahuan dan kemampuan pemahaman, nilai, sikap, keteampilan (fisik, intelektual ataupun sosial). Perumusan belajar tersebut perlu diperhatikan

keserasian dan keutuhan antara dampak pengajaran dan dampak pengiring sehingga dapat diwujudkan pengalaman belajar yang kaya dan bervariasi

**D. Penetapan garis-garis besar program pengajaran (GBPP)**

Kegiatan utama dalam penetapan GBPP adalah pengembangan pokok bahasan dan menaksir jam pertemuan yang diperlukan dalam mempelajari pokok bahasan tersebut sesuai dengan bentuk, isi, dan kadar kedalaman yang ditetapkan dalam pengalaman belajar untuk menguasai suatu kemampuan/sub kemampuan, dilanjutkan dengan pengorganisasian berbagai pokok, bahasan itu menjadi beberapa mata kuliah Dengan demikian, kehadiran suatu pokok bahasan/mata kuliah dalam kurikulum adalah karena diperlukan dalam rangka penguasaan suatu kemampuan tertentu yang dipersyaratkan oleh tugas yang akan diemban oleh lulusan program, dan bukan semata-mata karena cakupan bidang ilmu

**1. PENGEMBANGAN POKOK BAHASAN DAN PENAFSIRAN JAM PERTEMUAN**

| Kemampuan | Pengalaman belajar | Pokok bahasan | Jam pertemuan |   |   |   | Kode Mata Kuliah |
|-----------|--------------------|---------------|---------------|---|---|---|------------------|
|           |                    |               | T             | P | L | J |                  |
|           |                    |               |               |   |   |   |                  |
|           |                    |               |               |   |   |   |                  |
|           |                    | Jumlah        |               |   |   |   |                  |

Pada kolom terakhir format 1 itu diisi dengan suatu kode tertentu yakni kode yang sama untuk pokok bahasan yang sejenis (umpamanya dilihat dari segi disiplin ilmu), yang akan menjadi dasar dalam menghimpun/mengorganisasikan pokok bahasan itu menjadi mata kuliah.

## **BAB II**

### **Rancangan Pengajaran**

Rancangan pengajaran sangat diperlukan dalam proses mengajar dengan adanya rancangan pengajaran guru/dosen akan mengajar dengan terprogram disusun secara sistematis untuk dilaksanakan mengajar/memberi kuliah kepada mahasiswa adalah kegiatan yang profesional, dengan adanya bukti tertulis pengajaran dapat menunjukkan salah satu alat pertanggung jawaban tentang pelaksanaan tugasnya.

Dengan dibuatnya rancangan pengajaran secara baik diharapkan pengajaran akan mengajar lebih baik. Dengan demikian salah satu upaya memperbaiki pengajaran dapat dilakukan melalui memperbaiki pengajaran dapat dilakukan melalui memperbaiki rancangan pengajaran (persiapan mengajar). Karena rancangan pengajaran merupakan salah satu indikator dari kualitas pengajaran yang bertanggung jawab pada institusi pendidikan sebagai penyelenggara pendidikan juga pada peserta didik yang ikut dalam program tersebut.

#### **A. Pengertian dan fungsi rancangan pengajaran**

Rancangan pengajaran adalah seperangkat organisasi yang disusun secara sistematis untuk dilaksanakan selama waktu tertentu (yang ditetapkan).

Dalam penyusunan rancangan pengajaran harus mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

- Apa yang perlu dipelajari siswa
- Prosedur-prosedur dan sarana-sarana apa yang paling menjamin tercapainya tujuan-tujuan yang dikehendaki
- Bagaimana sebagai seorang pengajar dapat diketahui bahwa tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa

Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan diatas maka pokok pembahasan rancangan pengajaran sebagai berikut

1. Menetapkan tujuan-tujuan kuliah
2. Penterjemahan tujuan-tujuan menjadi karakteristik perubahan pada mahasiswa/sasaran kuliah yang dapat diukur dengan cara-cara tertentu
3. Pengutaraan dan seleksi topik-topik serta isi topik yang relevan untuk dikemukakan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai

4. Pengembangan dan pemberian pretest, sejauh dianggap perlu untuk memperoleh gambaran tentang latar belakang pengetahuan mahasiswa dan taraf pengetahuannya tentang topik-topik kuliah
5. Seleksi kegiatan mengajar atau belajar dan seleksi sarana dan alat-alat peraga yang paling efektif untuk pengutaraan materi atau topik untuk mencapai tujuan kuliah
6. Perhitungan dan koordinasi dana, fasilitasi, tenaga, peralatan, waktu, untuk pelaksanaan rancangan
7. Evaluasi terhadap perubahan-perubahan dalam pola kelakuan mahasiswa untuk mengetahui seberapa jauh tujuan kuliah tercapai
8. Penggunaan hasil evaluasi sebagai umpan balik untuk memperbaiki dan meningkatkan rancangan proses belajar atau mengajar

Rancangan pengajaran/persiapan guru/dosen mengajar memberi manfaat yang besar bagi para mahasiswa/siswa dan kepala sekolah/universitas). Dengan adanya rancangan pengajaran berarti para pengajar telah mempersiapkan bahan dan komponen peserta lainnya sehingga proses mengajar dapat dilakukan dengan efektif dan sistematis karena semua bahan pengajaran dapat disampaikan dengan baik karena direncanakan dengan sistematis yang baik dan benar. Dengan demikian suasana kelas akan lebih kondusif dalam sesama berlangsungnya pengajaran karena kegiatan yang dilakukan oleh pengajar telah terprogram dengan baik demikian juga kegiatan peserta didik sudah direncanakan dipersiapkan. Dalam hal melakukan persiapan bahan/materi pengajaran, guru/dosen harus mempelajari kembali bahan/materi pelajaran yang akan dipresentasikan didepan siswa/mahasiswa oleh karena itu penguasaan materi yang akan dipresentasikan akan semakin tinggi dan dapat juga memberi ide-ide baru dengan demikian meningkatkan bahan pelajaran.

Dengan rancangan pengajaran, tingkat keberhasilan proses mengajar belajar dapat diketahui baik berupa hasil belajar peserta didik maupun proses mengajar/kegiatan guru dikelas. Mengajar dengan persiapan yang baik dan benar akan lebih meyakinkan peserta didik karena hal tersebut akan sangat membantu kegairahan peserta didik untuk mempelajari bidang ilmu (bidang studi) yang diajarkannya. Selain daripada itu peserta didik mudah menguasai materi pelajaran yang diperolehnya sebab sistematika penyampaian telah dipersiapkan sebelum berlangsungnya pertema dengan adanya

penyusunan rancangan pengajaran, pencapaian tujuan instruksional dapat lebih terjamin. Sebab rancangan pengajaran disusun atas dasar instruksional tersebut.

Rancangan pengajaran ini merupakan alat supervisi yang efisien bagi pimpinan sekolah/pimpinan universitas yang efisien untuk mengetahui tingkat kemajuan belajar para peserta didik tanpa harus menunggu tes hasil belajar pada akhir semester.

## **B. Rancangan Pengajaran Yang Baik**

Rancangan pengajaran baik mendorong berpikir produktif Berpikir produktif berarti siswa menarik kesimpulan dari beberapa hipotesis dan memecahkan berbagai masalah, mensitesiskan informasi dan menyusun generalisasi dan teori, serta menciptakan ide-ide yang originil Untuk mendorong siswa berpikir secara produktif, guru harus sering mempergunakan taktik yang tepat agar usahanya berhasil dengan memuaskan

Rancangan pengajaran yang baik mendorong siswa berprestasi, yaitu menguasai isi atau materi pelajaran dan keterampilan serta belajar yang diperlukan untuk pembelajaran Rancangan pengajaran yang mendorong prestasi siswa mencakup perilaku yang digunakan guru dalam menentukan titik pengajaran Misalnya materi yang dipilih, tugas yang diberikan dan penyelesaiannya serta penghargaan yang diberikannya kepada siswanya kelak

Rancangan pengajaran yang baik mendorong pengarahan diri Pengarahan diri merupakan salah satu tujuan dalam pengajaran Tujuan pembelajaran ini akan tercapai jika dalam rancangan pengajaran mencakup bimbingan, bermain peranan, diskusi atau kerja kelompok dan taktik yang lain yang akan mendorong siswa mencerminkan dirinya sendiri dengan penuh tanggung jawab Sasarannya adalah untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan melalui prosedur belajar tertentu

Rancangan pengajaran yang baik, mendorong siswa belajar dengan lebih bebas menentukan berbagai alternatif kegiatan belajar Apabila pengajar mengetahui bahwa siswanya mengalami kesukaran atau tidak berminat melakukan aktivitas tertentu, pengajaran harus segera mencari metode yang tepat untuk mendorong siswa melakukan sesuatu

Rancangan pengajaran yang baik mendorong belajar dan bekerja yang terprogram Dengan adanya rancangan pengajaran, berarti guru akan mengajar dengan terprogram Sebagai konsekuensi edukatifnya, cara-cara belajar siswa harus terprogram pula

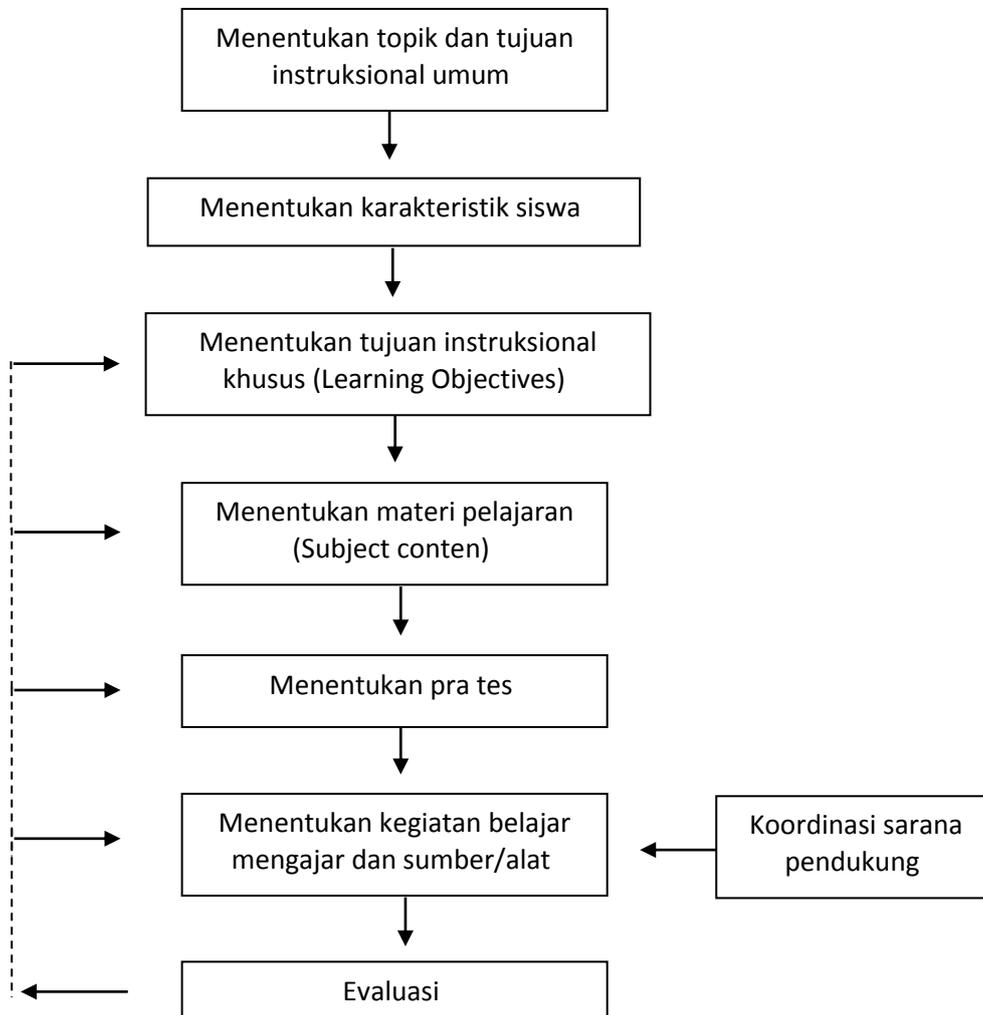
### **C. Model-model Rancangan Pengajaran**

#### **1. Model Kemp.**

Dalam model Kemp terdapat 7 langkah yang ditempuh dalam menyusun rancangan perkuliahan yaitu:

- a. Menentukan topik dan TIU (Tujuan Instruksional Umum)
- b. Menentukan karakteristik siswa atau mahasiswa
- c. Menentukan TIU (Tujuan Instruksional Khusus)
- d. Menentukan materi pelajaran atau perkuliahan
- e. Menentukan pretest
- f. Menentukan kegiatan belajar mengajar dan sumber atau alat
- g. Evaluasi

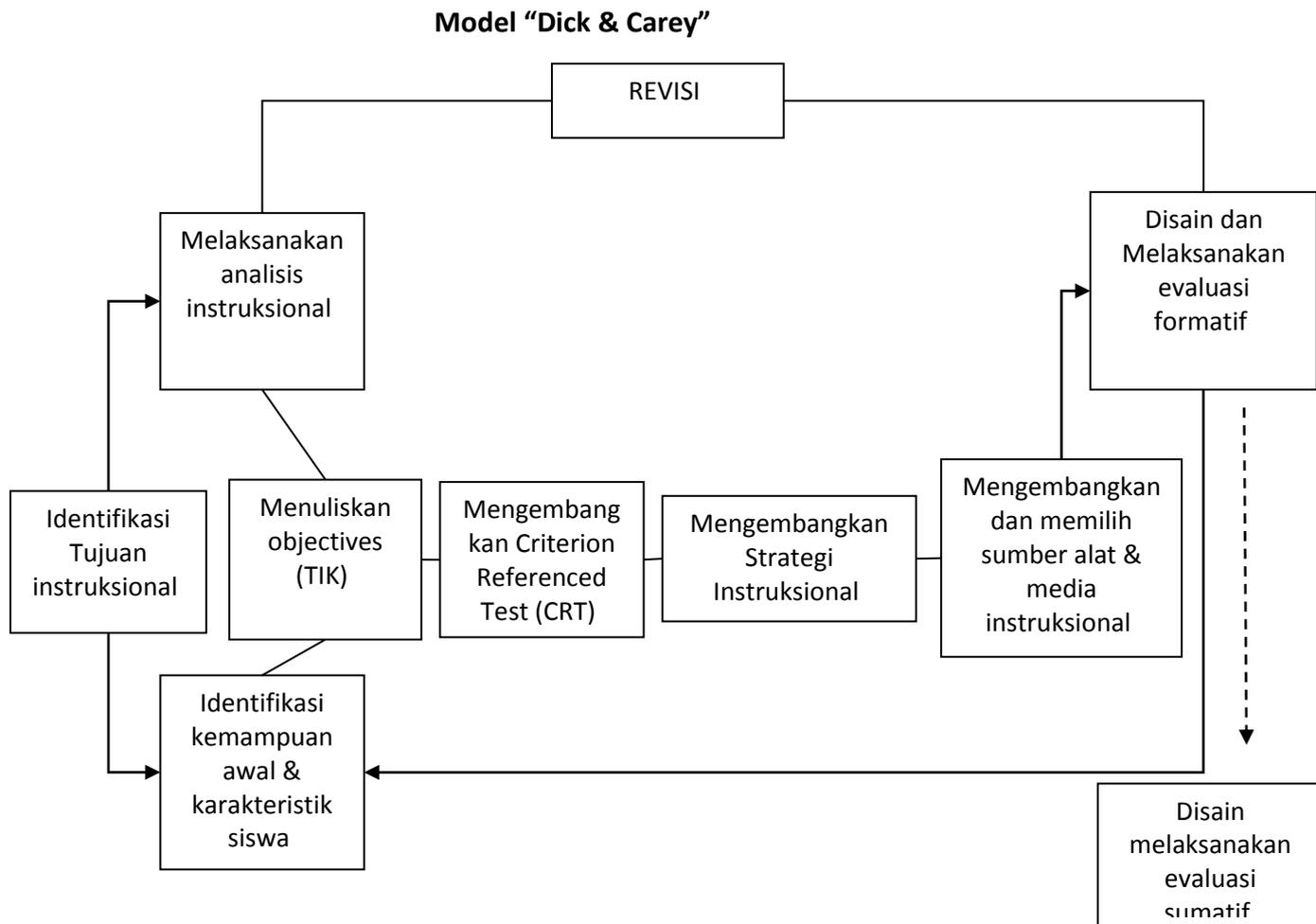
## Modul “Kemp”



### 2. Model Dick & Carey

Pada model ini dikemukakan 7 langkah penyusunan perkuliahan yaitu:

- a. Mengidentifikasi TIU
- b. Mengadakan analisis instruksional dan mengidentifikasi karakteristik atau kemampuan awal mahasiswa
- c. Merumuskan TIK
- d. Mengembangkan Criterion Referenced Test
- e. Mengembangkan strategi instruksional
- f. Memilih dan mengembangkan sumber, alat dan media instruksional
- g. Melaksanakan evaluasi (formatif dan sumatif)



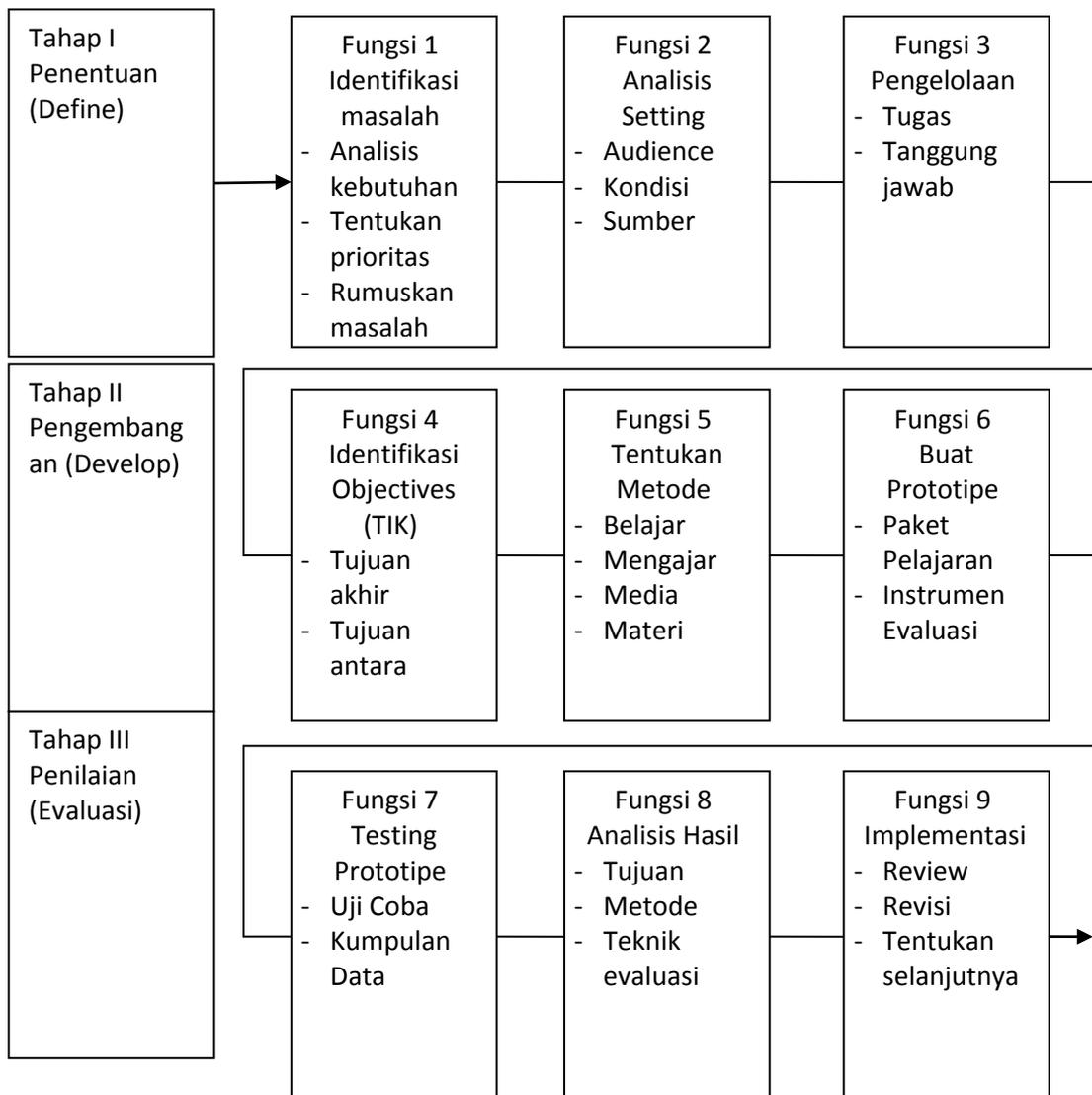
### 3. Model "Instructional Development Institute" (IDI)

Pada model ini dikemukakan tiga tahap perancangan perkuliahan dan masing-masing tahap mempunyai tiga fungsi sebagai berikut:

- a. Tahap pertama Penentuan atau perumusan dengan fungsinya:
  1. Identifikasi masalah atau analisis kebutuhan, menentukan prioritas merumuskan masalah
  2. Analisis setting atau audience, kondisi, sumber
  3. Pengelolaan atau tugas, tanggung jawab, jadwal
- b. Tahap dua: pengembangan, fungsinya:
  1. Identifikasi tujuan atau tujuan akhir, tujuan antara
  2. Menentukan metode atau belajar, mengajar, media, dan materi
  3. Membuat prototipe atau paket perkuliahan, instrumen evaluasi
- c. Tahap tiga: penilaian, dengan fungsinya:

1. Testing prototipe atau uji coba, kumpulkan data
2. Analisis hasil atau tujuan, metode, tehnik
3. Implementasi atau review, revisi, tindak lanjut

### Model "I D I "



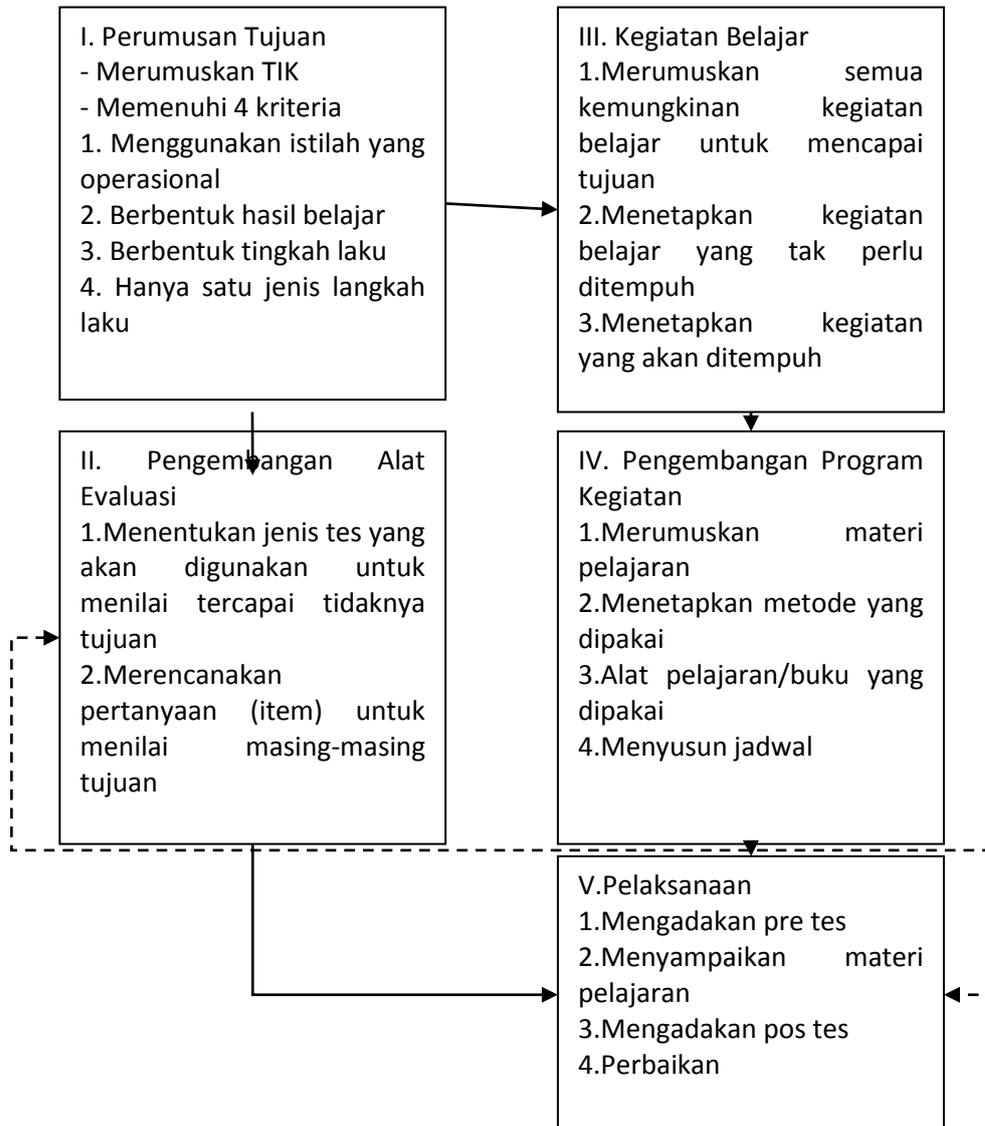
#### 4. Model PPSI (Program Pengembangan Sisteminstruksional)

Pada model ini dikenal lima langkah pokok yaitu:

- a. Merumuskan tujuan (TIK)
- b. Mengembangkan alat evaluasi
- c. Menetapkan kegiatan belajar

- d. Mengembangkan program kegiatan
- e. Pelaksanaan

**Model “PPSI”**



## **BAB III**

### **Merumuskan Tujuan Instruksional / Pengajaran**

#### **A. Tujuan pendidikan dan pengajaran**

Pendidikan adalah upaya untuk mendewasakan anak didik, dengan demikian setiap usaha pendidikan itu bertujuan, walaupun kadang tujuannya tidak disadari dan dirumuskan secara ekspelisit Secara umum tujuan pendidikan adalah dicapainya kedewasaan anak didik Ciri dan kedewasaan itu sangat diwarnai oleh pandangan masyarakat termaksud didalamnya pendidikan

Ciri kedewasaan itulah yang menjadi tujuan pendidikan yang bagi bangsa Indonesia disebut pendidikan nasional, dan tujuan pendidikan itu selanjutnya lebih dikenal dengan tujuan pendidikan nasional

Pendidikan nasional disebutkan bahwa pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan didalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat Karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah Ketiga penyelenggara itu harus bersama-sama mencapai tujuan pendidikan nasional, dengan kata lain tujuan pendidikan nasional itu dijabarkan kedalam penyelenggaraan pendidikan dirumah tangga atau keluarga sekolah dan masyarakat

#### **B. Taksonomi tujuan-tujuan pengajaran**

Tujuan pendidikan adalah berdasarkan analisa fenologis dimana terdapat hierarki, tujuang yang paling abstrak (tujuan pendidikan nasional) sampai kepada tujuan yang paling konkrit (operasional TIK) Dipandang dari segi evaluasi, klasifikasi tujuan pendidikan sebagai sasarannya seperti itu kurang berguna, lebih-lebih hanya sampai pada tujuan instruksional umum Yang banyak gunanya adalah tujuan yang didasari analisis operasional, itulah sebabnya kurikulum sekolah mengharuskan guru merumuskan sendiri TIK kedalam setiap kali mendesain satuan atau unit pengajaran

Taksonomi didasarkan pada asumsi, bahwa program pendidikan dapat dipandang sebagai suatu usaha mengubah tingkah laku siswa dengan menggunakan beberapa mata pelajaran Bila kita uraikan tingkah laku dan mata pelajaran, kita

membuat suatu tujuan pendidikan Sebagai contoh: siswa akan dapat mengingat kembali tokoh-tokoh utama kebudayaan india, siswa dapat mengenal kembali bentuk dan pola didalam karya-karya sastra dan seni

Taksonomi dibagi atas tiga lapangan (domain), kognitif, afektif, dan psikomotor Lapangan kognitif meliputi tujuan-tujuan yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui dan memecahkan masalah Lapangan afektif mencakup tujuan-tujuan yang berkaitan dengan sikap, nilai, minat, dan apresiasi Lapangan psikomotor meliputi tujuan-tujuan yang berhubungan dengan ketrampilan manual dan motorik

Lapangan kognitif dibedakan atas penguasaan pengetahuan, dan pengembangan ketrampilan ketrampilan serta kemampuan-kemampuan yang diperlukan untuk mempergunakan pengetahuan

Taxonomi tujuan menurut Benyamin S. Bloom mengenai cognitive domain

| KATEGORI DARI TAXONOMI  | TUJUAN UMUM<br>PENGAJARAN   | ISTILAH HASIL BELAJAR YANG<br>BEHAVIORISTIS   |
|---|---|---|
| 1   | 2   | 3   |
| 1. Pengetahuan mengingat materi yang telah dipelajari dari fakta-fakta hingga teori abstrak Merupakan tingkat terendah dari hasil belajar     | Mengetahui istilah-istilah, mengetahui fakta tertentu, mengetahui metode dan prosedur, mengetahui prinsip-prinsip   | Mendefinisikan, menggambarkan, mengenal, menamai, menyusun, mencocokkan, menghasilkan, memilih, menyatakan, mengelompokkan, menjodohkan           |
| 2. Pengertian: kemampuan menangkap arti materi dengan menterjemahkan, menginterpretasi bahan meramalkan Satu tampak lebih tinggi dari nomor 1 | Mengerti fakta dan prinsip<br>Menginterpretasi bahan verbal<br>Mengintepretasi diagram dan grafik<br>Menterjemahkan materi verbal kedalam rumus matematik<br>Mengestimasi | Mengerti mempertahankan, membedakan, memperkirakan, menerangkan, memperluas, menunjukkan, merangkaikan, meramalkan, menuliskan<br>Menterjemahkan, |

|   |   |  |
|---|---|--|
|   | <p>penggunaan data</p> <p>Mempertimbangkan metode dan prosedur</p>  | <p>mengumpulkan memberi contoh, memberi hypotesa</p>   |
| <p>3.Aplikasi atau penggunaan kemampuan menggunakan bahan yang telah dipelajari kedalam situasi baru dan kongkrit, misalnya aturan, metode, konsep, prinsip, hukum &amp; teori Lebih tinggi dari nomor 1 dan 2 diatas</p> | <p>Menggunakan prinsip &amp; konsep, menggunakan hukum dan teori dalam praktek, memecahkan soal matematis, membuat diagram dan grafik, menggunakan metode dan prosedur secara benar</p>   | <p>Menyediakan, menghubungkan, mencemoohkan</p>  |
| <p>4.Analisa: Kemampuan memecahkan bahan kedalam komponen bagian-bagiannya, sehingga terbentuk struktur organisasinya, menganalisa hubungan dan prinsip organisasinya</p>   | <p>Mengenai asumsi yang tak dinyatakan Mengenai kesalahan berpikir logis Membedakan fakta &amp; petunjuk Mengevaluasi relevansi data Menganalisa struktur organisasi dari suatu pekerjaan seni, musik, tulisan</p>              | <p>Memecahkan, membuat diagram, membedakan, memisahkan, mengenal, menggambarkan, menunjukkan, menggabungkan, memilih, membagi</p>  |
| <p>5.Sintesa: kemampuan meletakkan bagian-bagian untuk satu keseluruhan, meliputi menghasilkan, mengkomunikasikan, khusus merencanakan tindakan menyusun suatu hubungan abstrak Mengenakan tingkatan kreatif dengan</p>   | <p>Menulis suatu tema terorganisasi Berbicara dengan bahasa baik, menulis cerita pendek, merencanakan eksperimen, integrasi pengalaman ke arah problem solving Mempormulasi suatu skema baru untuk mengklasifikasikan obyek</p> | <p>Mengategorikan, menggabungkan, mengumpulkan, menciptakan, membuat, merencanakan, menerangkan, mengubah, mengorganisasikan, menyusun, menghubungkan, merevisi, menceritakan,</p> |

|   |  |   |
|---|--|---|
| tekanan pada struktur baru  |  | menyimpulkan  |
| 6.Evaluasi: kemampuan mempertimbangkan nilai dari materi untuk suatu tujuan tertentu Pertimbangan nilai dari materi untuk suatu tujuan tertentu Pertimbangan ini didasarkan kriteria yang jelas Merupakan hasil belajar tertinggi | Mempertimbangkan konsistensi logis dari materi tertulis Mempertimbangkan kesesuaian dengan konklusi yang ditunjang dengan data Mempertimbangkan nilai suatu pekerjaan dengan menggunakan kriteria internal Mempertimbangkan nilai suatu pekerjaan dengan menggunakan standar kebenaran eksternal | Menilai, membandingkan, menyempurnakan, mengkritik, menggambarkan, menjelaskan, mempertimbangkan menginterpretasikan, menghubungkan, menyimpulkan |

### Rumusan Tujuan Menurut David Krathwohl Mengenai Affective Domain

| KATEGORI DARI TAXONOMI   | TUJUAN UMUM<br>PENGAJARAN  | ISTILAH HASIL BELAJAR YANG<br>BEHAVIORISTIS  |
|--|--|--|
| 1  | 2  | 3  |
| 1. Menerima kemauan murid melihat fenomena atau stimuli : aktivitas, kelas, texbook, musik; usaha menimbulkan, memelihara dan mengarahkan perhatian murid. Tingkat | Mendengarkan penuh perhatian. Menunjukkan kesadaran belajar. Menunjukkan sensitifitas terhadap kebutuhan manusia & problem sosial; mengikuti | Bertanya, memilih, menggambarkan, mengikuti, memberi, memegang, mengidentifikasi, menempatkan, merasakan, menunjuk, menjawab, menggunakan. |

|  |   |   |
|--|---|---|
| terendah.  | sungguh-sungguh aktifitas sekolah.  |   |
| 2. Menjawab partisipasi aktif dari murid. Tidak sekedar melihat fenomena, tetapi mereaksinya termasuk disini interes mencari dan menyenangi sesuatu.   | Mengerjakan pekerjaan rumah, menurut aturan sekolah. Berpartisipasi dalam diskusi. Menyelesaikan kerja laboratorium. Melapor tugas tertentu. Menunjukkan interes dalam pelajaran, suka menolong yang lain                                     | Menjawab, menolong, bertindak, menyesuaikan, mendiskusikan, menghormati, membantu, menamai, membentuk, melakukan, memberikan, membaca, mencatat, melaporkan, membagi, mempelajari, mengerjakan.   |
| 3. Menilai : kemampuan meletakkan nilai terhadap obyek, fenomena atau tingkah laku. Penilaian dari hal sederhana sampai yang kompleks. Penilaian berdasarkan internalisasi, juga sikap & apresiasi.                        | Kepercayaan dalam satu proses yang demokratis. Apresiasi terhadap literatur. Apresiasi peranan science dalam hidup kita. Memperhatikan kesejahteraan orang lain. Menunjukkan sikap mampu memecahkan soal. Partisipasi dalam pekerjaan sosial. | Menyelesaikan, menggambarkan, membedakan, menjelaskan, membentuk, memakai, mengundang, menyatakan, mempertimbangkan, merencanakan, membaca, memilih, melaporkan, membagi, mempelajari, melakukan. |
| 4. Organisasi; menyatukan nilai-nilai yang berbeda, memecahkan pertentangan, pembangunan sistem nilai yang konsisten. Tekanan pada perbandingan hubungan & sintesa nilai-nilai. Meliputi juga konsep nilai filsafat hidup. | Mengenai batasan antara kemerdekaan diri dan tanggung jawab. Mengenai peranan perencanaan yang sistematis & problem solving. Mempertanggungjawabkan tingkah lakunya. Menyadari kekuatan dan kelemahannya. Menyelaraskan hidupnya.             | Mendekatkan, mengubah, menyusun, menyatukan, membandingkan, mengidentifikasi, mengintegrasikan, mengatur, menyiapkan, menghubungkan, mensistesisakan.   |

|  |  |   |
|--|--|---|
| <p>Karakterisasi dari nilai atau kelompok nilai; individu mengontrol tingkah lakunya hingga tercermin corak hidup tertentu. Tingkah lakunya menjadi berisi/berpasive, konsisten dan prediktabel. Disini meliputi pola umum dari penyesuaian pribadi, sosial dan emosi.</p> | <p>Menunjukkan kesadaran akan keselamatannya.<br/>Menunjukkan kepercayaan diri. Mempraktekan kerjasama. Menunjukkan disiplin diri. Membiasakan hidup yang sehat.</p> | <p>Melakukan, membedakan, menunjukkan, mempengaruhi, mendengarkan, mengubah, membentuk, mempraktekan, mengkualifikasikan, menyatakan, memperbaiki, memecahkan, menggunakan, memverifikasikan.</p> |
|--|--|---|

**Rumusan Tujuan Mengenai Psikomotor Domain Menurut Norman E. Grounlund dan R.W. de Maclay, ds.**

| KATEGORI DARI TAXONOMI   | TUJUAN UMUM PENGAJARAN   | ISTILAH HASIL BELAJAR YANG BEHAVIORISTIS   |
|--|--|--|
| 1  | 2  | 3  |
| <p>1. Persepsi: menunjukan kepada para prosws kesadaran akan adanya perubahan setelah keaktifan: melihat, mendengar, menyentuh, merasakan, membau, seta gerak dari urat syaraf kita.</p> | <p>Stimulasi sensoris mendengar isyarat, melihat bentuk, ingat. Menyentuh bentuk sesuatu. Diskriminasi dari tanda-tanda: mengikuti perubahan, mencatat pengalaman, menjawab dengan gerak, memisahkan konsep.</p> | <p>Melihat, mendengar, menyentuh, mengecap, membau, memegang.</p>  |
| <p>2. Kesiapan: menunjuk langkah lanjut setelah adanya persepsi; kemampuan dalam membedakan memilih, menggunakan neoromuscolar yang tepat dalam membuat response.</p>                    | <p>Kesiapan mental: memilih dan membuat sintesa. Kesiapan fisik: dalam menyesuaikan kemampuan neuromucular. Keisapan emosional dalam meresponse menurut sikap yang tepat.</p>                                    | <p>Memilih, memisahkan, menunjuk, mengambil, menggunakan, melakukan, menimbang, mengerjakan, menjawab, memecahkan, memperlihatkan.</p> |

|   |   |   |
|---|---|---|
| <p>3. Response terpinpin: dengan persepsi dan kesiapan di atas, mengembangkan kemampuan dalam aktifitas mencatat dan membuat laporan.</p> | <p>Imitasi; mempertunjukkan sesuatu trial and error memecahkan problem; Mengikuti; petunjuk sampai dengan yang belum dikenal. Mengadakan eksperimenasi: membuat singkatan, menggambar, menyusun dan sebagainya.</p> | <p>Menirukan, meragakan, menggerakkan, menggunakan, memisahkan, mengubah menyusun, membuat, merangkaikan, menyingkat, menyimpulkan.</p> |
| <p>4. Mekanisme: penggunaan sejumlah skill dalam aktivitas yang kompleks meliputi 1, 2 dan 3 di atas.</p>                                 | <p>Memilih: bahan alat, perlengkapan. Merencanakan: aktivitas dan waktu. Melatih, skill menyusun dan merangkaikan, melakukan tugas dengan baik, bertanggung jawab dan cepat memperkirakan hasil.</p>                | <p>Memilih, menentukan, memasang, menggunakan, memperbaiki, melakukan, mengubah, menyusun, membentuk.</p>                               |
| <p>5. Respons yang kompleks menggunakan sikap dan pengalaman 1, 2, 3 dan 4 diatas, penggunaan perencanaan tes, pengembangan model.</p>    | <p>Adaptasi: terhadap sumber, perencanaan dan prosedur yang tepat. Penggunaan skill dan memilih profesi, melaporkan, menjelaskan.</p>   | <p>Menyesuaikan, merencanakan, menggunakan, melakukan, melaporkan, menjelaskan.</p>   |

## **BAB IV**

### **Strategi Belajar Mengajar**

#### **Strategi Belajar Mengajar**

Strategi belajar mengajar merupakan suatu proses dimana adanya individu yang belajar dan aktivitas belajar mengajar diharapkan terarah pada perubahan yang bersifat aktif dan berlangsung secara berkesinambungan, berguna bagi kehidupan atau proses belajar berikutnya. Strategi belajar mengajar perlu kejelasan tentang batasan-batasan konsep yang mendasarinya.

#### **A. Tujuan belajar dan prinsip belajar**

Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu pengetahuan yang baru, yang belum diketahuinya sebelumnya atau suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi dalam diri individu dapat beraneka ragam baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri individu memberi arti apakah positif atau negatif.

Dikatakan positif apabila individu dapat mengaplikasikannya atau meningkatkan pengetahuan yang memberi perubahan yang baik. Dikatakan negatif apabila proses belajar si individu mengalami kesulitan belajar sehingga tidak memiliki kemampuan.

#### **Ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar:**

##### **1. Perubahan yang terjadi secara sadar**

Ini berarti bahwa individu yang belajar, akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. Misalnya ia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kecakapannya bertambah, kebiasaannya bertambah

##### **2. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional**

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung secara berkesinambungan. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan

perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya

3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Makin banyak usaha belajar yang dilakukan makin banyak dan makin baik pula perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya perubahan tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha individu sendiri.

4. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetapkan atau permanen. Ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap.

5. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Perubahan tingkah laku terjadi karena tujuan yang akan dicapai. Perbuatan belajar terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari. Perbuatan belajar yang dilakukan senantiasa terarah pada tingkah laku yang telah ditetapkannya.

6. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, ketrampilan, pengetahuan, dan lain sebagainya.

**Aktivitas siswa**

1. Memperhatikan situasi belajar

2. Menetapkan tujuan, mengarahkan perhatian dan kegiatan kepada tercapainya tujuan

3. Mengadakan percobaan atau usaha pendahuluan dalam bidang:

- Kognitif

- Psikomotor

- Afektif

4. Latihan atau praktek untuk memperoleh kecakapan dan untuk mencapai tujuan

5. Menilai tingkah laku sendiri

6. Mencapai tujuan
7. Memperoleh kepuasan

#### **B. Mengajar dan prinsip yang mendasarinya**

Pada dasarnya kegiatan mengajar adalah suatu proses memberi pengetahuan yang dimiliki yang merupakan kegiatan terorganisir yang bertujuan untuk membantu dan menggairahkan peserta didik. Dirancang sedemikian rupa hingga proses belajar dapat berlangsung dengan optimal. Rancangan tersebut memberinya pengetahuan tentang kemampuan yang dapat dimiliki peserta didik.

Pengertian mengajar menurut pendapat mursell yang menggambarkan mengajar sebagai mengorganisasikan belajar sehingga dengan mengorganisasikan itu belajar menjadi bermakna bagi siswa.

#### **C. Strategi belajar mengajar**

Strategi adalah suatu cara mendayagunakan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengajaran. Dalam strategi terdapat metode belajar mengajar yaitu cara atau jalan untuk mencapai tujuan pengajaran. Didalam strategi belajar mengajar terdapat alat bantu atau media pengajaran. Alat ini digunakan untuk meningkatkan proses pencapaian tujuan dengan cara memperjelas dan mempermudah bahan pelajaran yang dipelajari.

#### **Tujuan belajar menurut Robert M. Gagne**

ialah mengelompokkan kondisi-kondisi belajar (sistem lingkungan belajar) sesuai dengan tujuan-tujuan belajar yang ingin dicapai. Gagne mengemukakan delapan macam yang kemudian disederhanakan menjadi lima macam kemampuan manusia yang merupakan hasil belajar, sehingga pada gilirannya, membutuhkan sekian macam kondisi belajar (atau sistem lingkungan belajar) untuk pencapaiannya.

Kelima macam kemampuan hasil belajar tersebut ialah:

- a. Keterampilan intelektual (yang merupakan hasil belajar terpenting dari sistem lingkungan skolastik)
- b. Strategi kognitif, mengatur "cara belajar" dan berpikir seorang didalam arti seluas-luasnya, termasuk kemampuan memecahkan masalah
- c. Informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta. Kemampuan ini umumnya dikenal dan tidak jarang

- d. Keterampilan motorik yang diperoleh disekolah, antara lain keterampilan menulis, mengetik, menggunakan jangka dan sebagainya
- e. Sikap dan nilai, berhubungan dengan arah serta intensitas emosional yang dimiliki seseorang, sebagaimana dapat disimpulkan kecenderungannya bertingkah laku terhadap orang, barang atau kejadian

## **BAB V**

### **Pengembangan Materi Pelajaran**

Dalam pelaksanaan tugas mengajar sesuai dengan disiplin ilmu yang dimiliki seorang dosen diharapkan bukan sekedar menguasai pengetahuan tersebut sebab bukan hanya penguasaan ketrampilan saja yang diperlukan melainkan untuk menumbuhkan ide-ide baru yang berguna untuk pengembangan materi pelajaran dan mampu mentransfer hasil belajar untuk bekerja guna kehidupan kelak dikemudian hari. Ini sangat tergantung pada tingkat penguasaan struktur dan isi materi pengajaran serta bagaimana hal itu dapat diaplikasikan kepada hal-hal yang baru. Untuk kepentingan ini, dosen/guru harus kreatif bagaimana memilih dan meramu materi pelajaran serta alat bantu/media yang dapat memberi penekanan utama pada pengembangan ide-ide baru yang akan disampaikan dan sikap peserta didik apakah sesuai dengan kemampuan dan tingkat pengembangannya. Selain dari pada hal tersebut diatas perlu diperhatikan adalah bagaimana metode penyampaian agar para peserta didik dapat menguasai ide-ide dasar dari materi pembelajaran tersebut. Yang dipelajari bukan saja yang berkenaan dengan sikap berfikir inquiri, membuat prediksi-prediksi atau strategi pencegahan masalah diperlukan kreativitas dan peserta didik maupun dosen.

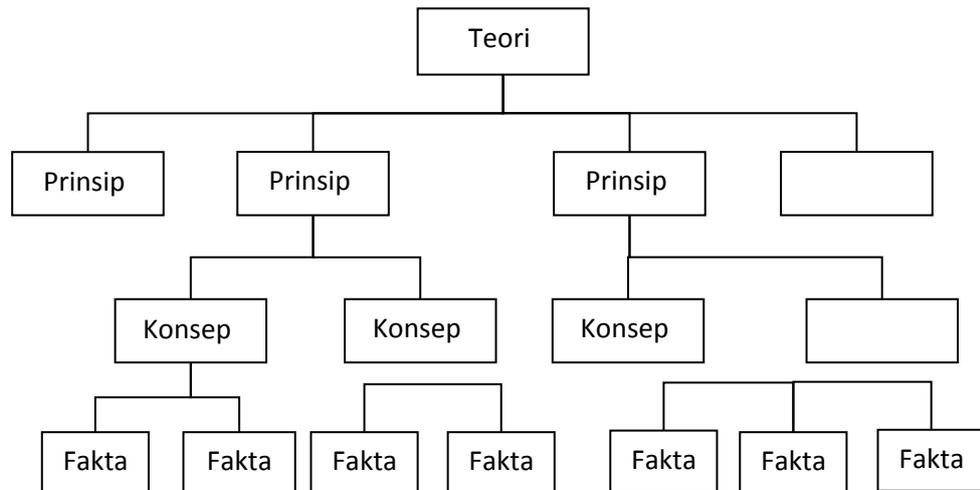
#### **A. Tujuan/hasil belajar di bidang kognitif**

Hasil belajar dalam kecakapan kognitif itu mempunyai hirarki tingkatan-tingkatan yang dimaksud sebagai berikut:

1. Informasi nonverbal
2. Informasi fakta dan pengetahuan
3. Konsep dan prinsip
4. Pencegahan masalah dan kreatifitas

Informasi verbal dikenal/dipelajari dengan cara pengindraan terhadap objek-objek dan peristiwa secara langsung. Informasi fakta dan pengetahuan verbal dikenal/dipelajari dengan cara mendengarkan orang lain dan dengan jalan/cara membaca semuanya itu penting untuk memperoleh konsep-konsep selanjutnya. Konsep-konsep itu penting dalam pemecahan masalah.

Diagram 1. Tingkat hasil belajar dalam kecakapan kognitif (pemecahan masalah & kreativitas)



## B. Informasi fakta dan pengetahuan verbal serta mengajarkannya

### 1. Pengertian informasi

Informasi adalah segala keterangan yang diketahui oleh individu. Informasi dapat diperoleh secara langsung dengan jalan penginderaan terhadap objek-objek dan peristiwa yang terjadi. Informasi dapat juga diperoleh secara verbal dengan jalan mendengarkan apa yang dikatakan orang.

Informasi fakta adalah informasi yang dikenal oleh banyak orang yang mempunyai latar belakang kebudayaan yang sama dan juga bahwa informasi itu diterima sebagai sesuatu yang betul dan semestinya. Banyak informasi fakta telah terkumpul didalam semua lapangan mata pelajaran atau bidang studi yang diajarkan disekolah. Informasi fakta dapat digolongkan menjadi 2 bagian yaitu:

1. asosiasi bermakna yang tingkatannya rendah misalnya mendengar kata "buku" diasosiasikan dengan benda "buku"
2. Pengetahuan verbal yang meliputi:
  - a. pengetahuan khusus misalnya istilah-istilah, fakta-fakta khusus tentang tanggal dan peristiwa, orang-orang, dan tempat. Misalnya kemerdekaan indonesia diproklamasikan pada tanggal 17 agustus 1945

- b. pengetahuan tentang cara-cara memperlakukan atau menghadapi pengetahuan khusus Misalnya klasifikasi dan kategori, urutan peristiwa menurut waktu, kriteria, metode dan tehnik
- c. Pengetahuan universal misalnya prinsip-prinsip dan kesimpulan umum, teori-teori dan struktur

## **2. Mengajarkan informasi atau pengetahuan**

1. rumuskanlah tujuan dalam bentuk informasi fakta yang seharusnya diketahui oleh murid-murid sesudah pengajaran selesai Dalam hal ini penting untuk diputuskan apakah tujuan pokok itu ialah memperoleh informasi fakta atau apakah informasi fakta itu akan diperoleh pertama-tama dalam hubungan dengan memperoleh hasil-hasil belajar lain dalam bidang kecakapan kognitif, psikomotor atau afektif Juga harus ditentukan atau direncanakan supaya siswa mendapat hasil belajar yang sama tingkatnya atautkah mereka didorong untuk memperoleh hasil belajar yang berbeda
2. Nilailah kesiapan murid-murid untuk mempelajari informasi kata
3. Tentukanlah mata pelajaran tertentu yang harus dipelajari siswa serta bahan-bahan pengajaran yang berhubungan
4. Aturlah kegiatan siswa untuk meningkatkan proses pembelajaran
5. Aturlah penggunaan waktu, ruang dan perlengkapan
6. Nilailah pencapaian siswa sepanjang jam pengajaran dan sesudah selesai pengajaran Banyaknya informasi fakta yang dipelajari sejak permulaan sampai akhir pengajaran dapat diketahui dengan menggunakan pretest dan posttest
7. Berilah Feedback kepada para siswa-siswa supaya para siswa dapat mengetahui kemajuan dan dapat mengatasi kesukaran-kesukaran yang dialaminya

## **3. Kreativitas**

Kreativitas dalam bahasa Inggris disebut creative yang berarti memiliki daya cipta oleh karena itu kreatifitas dapat berhubungan dengan penemuan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada. Sesuatu yang baru itu mungkin berupa barang yang lama dimodifikasi, busana bisa dirubah modelnya, lagu yang sudah ada bisa

diimprovisasikan menjadi lebih indah. Manusia yang kreatif memiliki kemampuan berdaya cipta yang baik.

Kreatif menurut pendapat Moreno yang penting dalam kreativitas bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya melainkan bahwa produk kreativitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya. Misalnya seorang siswa menciptakan (untuk dirinya sendiri) sesuatu hubungan baru dengan siswa orang lain. Pembahasan tentang kreativitas sering dihubungkan dengan kecerdasannya (IQ) tinggi.

Kreativitas siswa yang tinggi tingkat kecerdasannya tidak selalu menunjukkan tingkat kreativitas yang tinggi, dan banyak para siswa yang tinggi tingkat kreativitasnya tidak selalu tinggi tingkat kecerdasannya menurut Getzels & Jackson, 1962

Menurut Taylor dan Holland (1962) mengatakan bahwa kecerdasan hanya memegang peranan yang kecil saja didalam tingkah laku kreatif, dan dengan demikian tidak memadai untuk dipakai sebagai ukuran kreatif

Menurut Klausmeier & Ripple (1971) menjelaskan bahwa janganlah kita lalu berkesimpulan atau mengharapkan bahwa para siswa yang kecerdasannya atau IQ nya rendah atau normal akan dapat menjadi sama kreatifnya dengan siswa yang kecerdasannya tinggi. Dikalangan ini para siswa yang tingkat kecerdasannya sama, terdapat perbedaan kreativitas

Apa yang dikemukakan oleh Getzels & Jackson, Taylor dan Holland berlainan dengan pendapat Nunnally. Menurut Nunnally (1970) pada umumnya orang-orang kreatif berada pada 10 atau 15 persen tingkat atas dari test kecerdasan. Selanjutnya dikatakan, bahwa kita jarang menemukan orang yang hasilnya dalam test kecerdasan normal atau termasuk golongan rata-rata atau dibawah normal mempunyai produk-produk kreasi yang menunjukkan potensi kreativitas. Dalam hal ini sebaiknya kita tidak mengadakan pemisahan antara cerdas dan kreatif, perbedaan ini sebaiknya dilakukan antara orang-orang yang cerdas tetapi tidak kreatif, dengan orang-orang yang cerdas dan kreatif. Persoalannya ialah mengapa diantara orang-orang yang tingkat kecerdasannya tinggi hanya beberapa saja yang kreatif.

Untuk membangun kreativitas

1. Menolong siswa-siswa mengenal masalah-masalah untuk dipecahkan

2. Menolong siswa-siswa menemukan informasi, pengertian-pengertian, asas-asas dan metode-metode yang perlu untuk menyelesaikan masalah-masalah
3. Menolong siswa merumuskan dan membatasi masalah-masalah
4. Menolong siswa-siswa mengolah dan kemudian menerapkan informasi, pengertian, asas-asas dan metode-metode pada masalah tersebut untuk memperoleh kemungkinan-kemungkinan pemecahan atau hipotesa
5. Mendorong siswa-siswa merumuskan dan menguji hipotesa hipotesa untuk memperoleh pemecahan masalah
6. Mendorong siswa mengadakan penemuan dan penilaian sendiri secara bebas

Menurut Klausmeir & Ripple, 1971 hasil penelitian tentang kreativitas terdiri dari:

1. Berekspresi misalnya alat bahasa, dengan alat angka-angka, dengan anggota-anggota badan dan lain-lain merupakan hal penting untuk menghasilkan sesuatu atau gagasan-gagasan baru dengan perkataan lain penting untuk perkembangan kreatifitas
2. Keberhasilan yang dialami dalam usaha-usaha kreatif mendorong ekspresi kreatif yang tinggi tingkatnya
3. Dapat menyesuaikan diri dengan standart yang ada, berpikir dan bertindak laku secara bebas dan meluas merupakan hal yang penting untuk perkembangan kreatifitas

## **BAB VI**

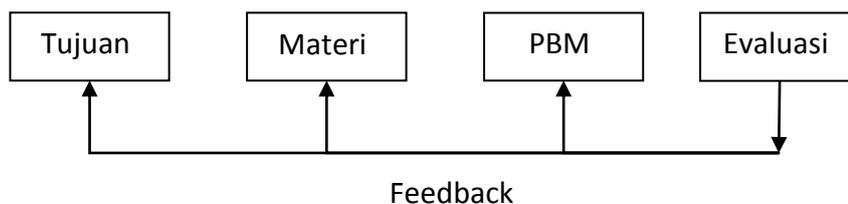
### **Evaluasi Pendidikan**

Evaluasi pendidikan adalah satu komponen dalam program pengajaran yang saling berinteraksi dengan komponen-komponen lainnya seperti tujuan pengajaran materi pelajaran strategi instruksi onal, kegiatan mahasiswa, dosen, serta sarana prasarana yang digunakan. Untuk mengetahui sampai sejauh mana materi sudah dikuasai oleh subjek didik pada suatu mata pelajaran yang telah diajarkan dapat dilakukan evaluasi, kesulitan atau kelemahan subjek didik dapat diperoleh dengan melakukan evaluasi diagnostik (diaknosa) untuk mendapatkan umpan balik (feedback) dari proses belajar-mengajar dapat juga dilakukan dengan evaluasi formatif. Untuk dapat mengambil keputusan bahwa seseorang memenuhi syarat atau tidak diterima, kesemuanya ini dapat dilakukan evaluasi karena guru/dosen adalah jabatan profesional, maka itu telah terbiasa membuat soal, terbiasa memberi nilai, terbiasa menetapkan seseorang mahasiswa lulus atau tidak lulus. Memenuhi syarat atau tidak memenuhi syarat, dan lain-lain yang ada hubungannya dengan pelaksanaan evaluasi. Pengetahuan dan ketrampilan dalam evaluasi akan sangat membantu tercapainya efektivitas proses belajar mengajar.

#### **Teori Dan Konsep Evaluasi**

##### **1 mengapa perlu evaluasi**

- a. Sesuai prinsip pendidikan seumur hidup GBHN (manusia belajar sepanjang hidupnya) Melalui belajar manusia berusaha mengaktualkan potensi dirinya dan lingkungannya seoptimal mungkin atau membentuk manusia yang berkualitas
- b. Program perkuliahan atau pengajaran sering dipandang sebagai sistem yang terdiri dari empat komponen yaitu tujuan, materi, pengalaman belajar mengajar, dan evaluasi Masing-masing komponen merupakan bagian yang integral, yang tidak dapat dipisah-pisahkan



- c. Tujuan pengajaran menjadi pusat perhatian dan orientasi kegiatan, sehingga materi diupayakan dari pengalaman belajar mengajar dirancang dan dilaksanakan demi tercapainya tujuan. Untuk mengetahui ketercapaian tujuan, evaluasi memegang peranan yang penting atau menentukan. Evaluasi memegang peranan penting dalam mengetahui relevansi materi dan pengalaman belajar mengajar terhadap tujuan serta memperbaiki pengajaran.

## 2. Pengertian evaluasi

- a. Pendidikan adalah usaha yang disengaja untuk memungkinkan seseorang para siswa mengalami perkembangan melalui proses belajar mengajar. Tujuannya agar mahasiswa mengalami perubahan positif yang berarti untuk mengetahui perubahan yang telah terjadi selama kegiatan belajar mengajar.
- b. Evaluasi mempunyai ciri pertama adalah mengukur perubahan. Maka perubahan yang dimaksud adalah peningkatan kemampuan, baik kemampuan kognitif, intelektual, nilai atau sikap maupun kemampuan-kemampuan motorik.  
Ciri yang kedua evaluasi adalah bukti-bukti yang dikumpulkan sebagai dasar penilaian atau evaluasinya. Buktinya harus dideskripsikan secara jelas.  
Ciri ketiga evaluasi adalah pengukuran terhadap bukti-bukti yang dideskripsikan. Pengukuran ini bersifat kuantitatif. Hasil pengukuran disebut skor. Yang dimaksud dengan sifat kuantitatif adalah sesuatu yang nampak dirinya dalam besaran tertentu. Besaran-besaran ini dapat dibedakan antara satu dengan yang lainnya, baik secara skala ordinal, skala interval, skala rasio.
- c. Evaluasi menurut deskripsinya terdiri dari:

1. Evaluasi terdiri dari proses memahami atau memberi arti mendapatkan dan mengkomunikasikan suatu informasi bagi petunjuk pihak-pihak pengambilan keputusan
  2. Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya dengan kapabilitas guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar para mahasiswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar
  3. Dalam rangka pengembangan suatu kegiatan untuk menilai seberapa jauh program telah berjalan seperti yang telah direncanakan
  4. Evaluasi adalah suatu alat untuk menentukan apakah tujuan pendidikan dan apakah proses dalam pengembangan ilmu telah berada di jalan yang diharapkan
- d. Kesimpulan evaluasi:
1. Merupakan suatu kegiatan yang direncanakan dengan cermat
  2. Yang dimaksud dengan kegiatan tersebut adalah bagian integral dari pendidikan, sehingga arah dan tujuan evaluasi harus sejalan dengan tujuan pendidikan atau pengajaran
  3. Evaluasi harus memiliki dan berdasarkan kriteria keberhasilan yang terdiri dari:
    - a. Belajar, mahasiswa
    - b. Mengajar dosen
    - c. Program pengajaran
  4. Evaluasi merupakan suatu tes maka sebaiknya dilaksanakan sepanjang kegiatan program pendidikan
  5. Evaluasi bernilai positif karena mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar mahasiswa, kemampuan mengajar dosen serta menyempurnakan program pengajaran
  6. Evaluasi merupakan alat (the means) bukan tujuan (the end), yang digunakan untuk menilai apakah proses perkembangan telah berjalan semestinya dan apakah tujuan pendidikan telah tercapai dengan program dan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan

7. Evaluasi adalah bagian yang sangat penting dalam suatu sistem yaitu sistem pengajaran untuk mengetahui apakah sistem itu baik atau tidak Evaluasi yang diteliti akan membawa pengajaran yang efektif

e. sifat dari evaluasi yaitu:

1. Tak langsung: bukti-bukti yang dikumpul sebagai dasar penilaian adalah penampilan nyata atau hasil pekerjaan mahasiswa melalui ekspresiya, pernyataan mahasiswa tentang persepsinya Evaluasi secara langsung terhadap kemampuan yang tak menampak tidak dapat dilakukan dalam praktek Hal ini hanya dapat ditafsirkan melalui hasil pengukuran atas performance

2. Tak lengkap: evaluasi hanya dilakukan terhadap beberapa bahan yang dipilih sebagai deskriptor Bahan itu merupakan sampel dari seluruh aspek yang dinilai atau walaupun tujuan pengajaran bukan semata-mata hanya untuk menguasai bahan Evaluasi tidak juga mencakup seluruh pengalaman belajar para mahasiswa

3. Relatif: hasil evaluasi tergantung pada tolak ukur yang digunakan dalam penepatan keberhasilan mahasiswa Ada penilaian acuan norma atau (PAN) dan ada penilaian mutlak atau penilaian acuan patokan (PAP) serta self performance misalnya ada seorang para siswa yang memiliki prestasi belajar tinggi disuatu perguruan tertentu jika mengikuti tes di perguruan lain belum tentu hasilnya tetap tinggi

**Kriteria kriteria keberhasilan mahasiswa secara umum terdiri dari:**

1. Penguasaan terhadap kompetensi serta pengajaran
2. Pembelajaran tuntas
3. Proses pengajaran dapat dikontrol letak ruang lingkup serta urutan-urutannya
4. Tujuan proses pengajaran terarah dan terencana
5. Proses pengajaran merupakan program yang bermakna bagi para mahasiswa

**Kriteria relatif**

Penilaian keberhasilan mahasiswa tergantung pada keberhasilan kriteria umum dalam kelas atau kelompok dari para mahasiswa tersebut Ini

dapat diukur dalam presentasi atau dalam derajat dengan alat ukur tertentu

### **Self performance**

keberhasilan diri berdasarkan pada keberhasilan atau prestasi yang ditampilkan para mahasiswa sebelum penilaian dilakukan tanpa memperhatikan ukuran mutlak ataupun prestasi rata-rata kelas atau kelompok

Agar pengambilan keputusan baik perlu diperhatikan:

1. Status mahasiswa sebelum mengikuti pelajaran
2. Status mahasiswa selama mengikuti pelajaran
3. Status potensi mahasiswa pada masa yang akan datang

### **3.Prinsip-prinsip Evaluasi**

Prinsip diperlukan sebagai pedoman dalam kegiatan evaluasi Dengan demikian tidak hanya diutamakan prosedur dan tehnik penilaian, tetapi prosedur dan tehnik itu harus dilakukan dalam panduan prinsip Jadi prinsip evaluasi terdiri dari:

#### **a. Prinsip keterpaduan**

Evaluasi merupakan bagian yang tak terpisahkan dari dan didalam program pengajaran Evaluasi adalah satu komponen dalam program yang saling berinteraksi dengan komponen-komponen lainnya atau tujuan, materi, strategi instruksional, kegiatan, mahasiswa, dosen, sarana Perencanaan dari evaluasi harus dilakukan bersamaan dengan perencanaan suatu program pengajaran Banyak terjadi dari bahan evaluasi yang direncanakan serta dilaksanakan sampai beberapa lama setelah suatu program pengajaran sudah selesai dilaksanakan, sehingga evaluasi dilakukan bukan terhadap apa yang akan direncanakan, melainkan terhadap apa yang sudah dilakukan Hal ini tidak sesuai dengan prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi

Sebaiknya sebelum pembelajaran dimulai dilaksanakan atau disarankan untuk dilakukan penilaian atau evaluasi awal atau sering disebut pretest yang akan dibandingkan dengan penilaian atau evaluasi

akhir atau disebut juga dengan posttest Sistem penilaian yang direncanakan sebelumnya sekaligus merupakan panduan dalam melaksanakan program kegiatan dalam suatu proses pembelajaran serta pengajaran

**b. Prinsip cara belajar mahasiswa aktif**

Pada prinsip ini mahasiswa secara mental, antusias serta asik dalam kegiatan proses pembelajaran dan pengajaran harus terlibat secara langsung Begitu pula dengan evaluasi menuntut keterlibatan dari para mahasiswa tersebut Sebaiknya para mahasiswa tidak merasakan suatu evaluasi itu sebagai sesuatu yang menekan atau cenderung untuk dihindari, jika begitu berarti prinsip dari para mahasiswa tidak terdapat dalam keterlibatan dari suatu proses evaluasi tersebut Sebagai contoh dalam bidang olahraga misalnya seseorang yang telah melatih dirinya sebagai cabang olahraga tertentu akan merasa tertekan bila tidak diikutsertakan dalam pertandingan olahraga tersebut Kalah menang bukan persoalan utama

## **BAB VII**

### **Pemanfaatan Evaluasi Hasil Belajar**

Rumusan tingkat keberhasilan mahasiswa merupakan pedoman dan arahan pencapaian perkembangan pendidikan tiap individu melalui evaluasi belajar yang telah dilaksanakan dalam berbagai bentuk hasil evaluasi dapat digolongkan (klasifikasi), urutan, ranking dalam bentuk nilai (angka atau huruf). Fungsi evaluasi disini adalah sebagai pengambilan keputusan disamping itu juga sebagai tuntutan profesi pengajaran tersebut juga merupakan tindak lanjut atas dasar hasil belajar.

Tujuan pembahasan pemanfaatan evaluasi hasil belajar ini adalah agar para dosen dapat:

1. mengolah data yang ada
2. mengukur tingkat keberhasilan yang dicapai
3. menentukan apakah alat evaluasi memenuhi syarat
4. merevisi alat evaluasi yang kurang baik
5. memanfaatkan hasil evaluasi beserta implikasinya

#### **Penilaian Penyelenggaraan Pengajaran**

Penilaian terhadap keberhasilan pengajaran pada dasarnya dimaksudkan untuk menilai keberhasilan mahasiswa dalam menguasai kompetensi-kompetensi yang menjadi prioritas dari mata kuliah yang telah dipelajari pada semester tertentu. Misalnya jika PAP menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa pada akhir semester ternyata tidak sanggup mencapai batas nilai yang ditetapkan untuk lulus, maka dapat dimengerti bahwa pengajaran itu kurang berhasil maka perlu diadakan remedial untuk memperbaiki nilai mahasiswa. Jika angka rata-rata yang diperoleh masih juga belum memadai (atau rendah) mungkin dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengajaran kurang berhasil membawa mahasiswa mencapai prestasi yang lebih baik.

Penilaian terhadap proses pengajaran mencakup banyak hal diantaranya penggunaan sarana, metode pengajaran, aktivitas mahasiswa didalam kelas dll. Penilaian terhadap penyelenggaraan pengajaran dapat dilakukan oleh suatu tim yang dibentuk oleh jurusan, fakultas, namun demikian keikutsertaan para dosen dalam menilai pelaksanaan

pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya adalah sangat penting hasil penilaian ini dapat dipakai sebagai salah satu bahan untuk menilai tenaga pengajar lainnya.

## **II Implikasi Pendekatan Penilaian Yang Dipakai**

### **Teknik-Teknik Untuk Membantu Kesulitan Pelajaran**

Dalam perjuangannya menuntut ilmu sesuai dengan jurusan yang menjadi pilihannya mahasiswa sering mengalami kesulitan belajar dalam menyelesaikan tugas ataupun menunjukkan bahan belajar yang disampaikan dosen yang sedang berlangsung dalam kelas. Kesulitan menangkap pelajaran dapat disebabkan faktor internal misalnya kurang cerdas, kelemahan fisik dll, maupun kesulitan belajar yang disebabkan faktor eksternal (keretakan dalam keluarga sehingga anak menjadi broken home dll). Mahasiswa yang demikian perlu mendapatkan perhatian khusus untuk membantu mahasiswa yang demikian ada beberapa teknik yang dapat digunakan sebagai berikut:

1. Bantuan individual terdiri dari:
  - a. Latihan langsung
  - b. Bentuk penugasan
2. Bantuan dalam bentuk kecil terdiri dari:
  - a. Latihan kelompok
  - b. Belajar kelompok
  - c. Penugasan kelompok
3. Bantuan dalam kelompok besar:
  - a. Pemberian informasi
  - b. Regular academic classes
  - c. Karyawisata
4. Bantuan kelompok ahli

Bantuan kelompok para ahli digunakan untuk membantu mahasiswa memberikan remedial, teaching yang betul-betul dengan didasarkan atas hasil-hasil tes diagnostik yang betul. Bantuan para ahli diberikan terhadap individu atau kelompok mahasiswa yang mengalami kesulitan yang sangat parah, sehingga tidak bisa diatasi oleh dosen atau mahasiswa tersebut atau pelajar

tersebut maupun penyuluhan pendidikan yang ada di sekolah atau perguruan tinggi

#### 5. Penasehat Akademik

Tugas penasehat akademik adalah:

- a. Mengusahakan agar mahasiswa yang menjadi tanggung jawabnya dapat menyusun program belajar yang sesuai dengan kemampuan serta keinginannya agar dapat berhasil dengan baik
- b. Memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk membahas masalah-masalah yang dialaminya khususnya mengenai masalah akademik atau pendidikan
- c. Membantu mahasiswa untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik

## **BAB VIII**

### **Evaluasi Program Pengajaran**

#### **I Pengantar**

Pada dasarnya semua kurikulum dari mulai sekolah dasar hingga perguruan tinggi disusun berdasarkan prinsip yang berorientasi pada tujuan yang hendak dicapai dari kegiatan tersebut. Sebelum menentukan pokok bahasan dan bahan pengajaran terlebih dahulu menentukan tujuan yang hendak dicapai oleh mahasiswa dalam proses pendidikan/pengajaran dengan berlandaskan berbagai tingkat tujuan secara operasional. Pokok bahasan, sub pokok pembahasan yang telah ditetapkan. Hal tersebut menjamin adanya keselarasan antara program pengajaran dengan tujuan yang hendak dicapai secara teoristik, secara operasional keselarasan keduanya baru dapat diketahui apabila sudah dievaluasi karena evaluasi program, pengajaran menjadi salah satu kegiatan penting melalui kegiatan ini bisa diketahui relevan tidaknya program pengajaran, maka wujud evaluasi program pengajaran pada hakekatnya adalah evaluasi terhadap proses belajar mengajar dosen. Proses belajar mengajar dosen terdapat 2 hal:

1. Proses perencanaan/persiapan yang dilakukan sebelum mengajar
2. Proses pelaksanaan penyampaian materi sesuai dengan perencanaan
3. Proses evaluasi untuk mengetahui sejauh mana proses perencanaan dapat dilaksanakan

Dengan menggunakan pendekatan sistem wujud perencanaan pendidikan/pengajaran itu berupa satuan pengajaran oleh sebab itu evaluasi terhadap rencana pengajaran sama dengan evaluasi terhadap SAP.

#### **Prosedur Evaluasi Program Pengajaran**

Suatu evaluasi baru mempunyai nilai yang dinamis apabila hasil evaluasi itu diikuti dengan kegiatan tindak lanjut, langkah-langkah yang harus ditempuh dalam evaluasi program pengajaran baik berupa evaluasi program pengajaran baik berupa evaluasi hasil satuan acara pengajaran dalam pelaksanaannya meliputi 6 hal, diantaranya:

- 1 identifikasi komponen yang akan dievaluasi
- 2 menetapkan indikator
- 3 merumuskan kriteria keberhasilan
- 4 menetapkan skore
- 5 menetapkan hasil skore
- 6 interpretasi kualitas

apabila keenam unsur tersebut diatas dapat dilakukan maka proses evaluasi dapat berkualitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, K. 2013. Teacher-Centered Versus Learner–Centered Teaching Style. *The Journal of Global Business Management*, 9 (1): 22-34.
- Ali, M. 1996. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Arikunto, S. 2003. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Balitbang Depdiknas. (2001). *Kurikulum berbasis kompetensi (Kebijakan Umum Pendidikan Dasar dan Menengah)*, Jakarta: Depdiknas.
- Darsana, Setiawan. (2001). *Kurikulum berbasis kompetensi (Bahan diskusi Guru/ Karyawan BPK PENABUR Jakarta, 13 Oktober 2001 Gedung UKRIDA Blok E Lt. 5)*.
- Dolmans, D.H.J.M., & Wolfhagen, H.A.P. Complex interaction between tutor performance, tutorial group productivity and the effectiveness of PBL units as perceived by students, *Advance in health Sciences Education*, 10, pp. 253-261. 2005
- Drost, J. (1998). *Sekolah: Mengajar atau mendidik?*. Yogyakarta: Kanisius
- Hamalik, Oemar. (1990). *Evaluasi kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Klausmeier, Herbert John, and Richard E Ripple. *Learning and Human Abilities : Educational Psychology*. 3rd ed. New York (N.Y.): Harper and Row, 1971.
- Kusumawati, R.D.; Indrowati, M.; dan Maridi. 2014. Penerapan Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing Disertai Media Video untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Biologi Siswa Kelas VII-E SMP Negeri 16 Surakarta Tahun Pelajaran 2010/2011. *Prosiding Pendidikan Sains*. 1 (1): 1-8
- Mukminin, A. 2010. Penerapan Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing (Berbagi Pengetahuan Secara Aktif) Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Sistem Koordinasi Manusia Pada Siswa Kelas IX E Semester Genap SMP N 2 Boyolali Tahun Pelajaran 2010/2011. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sinamo, Jansen. (2000). *Strategi Adaptif Abad Ke-21*. Jakarta: PT Gramedia.
- Slamento./proses belajar mengajar dalam sistim kredit semester SKS:jakarta bumi aksara 1991

- Soedarminto, dkk. ( 1991). Materi Pokok Pengembangan Kurikulum dan Bahan Belajar I. Jakarta: Penerbit Karunika Universitas Terbuka.
- Taylor CW, Holland JL. Chapter VIII: Development and Application of Tests of Creativity. *Review of Educational Research*. 1962;32(1):91-102.
- Yaghi, K., Barakat, S., Alfawaer, Z. M., Shkokani1, M., dan Nassuora, A. 2011. Knowledge Sharing Degree Among The Undergraduate Students: A Case Study at Applied Science Private University. *International Journal of Academic Research*. 3 (1): 20-25.
- Zaini, H.; Munthe, B.; Aryani, S.S. 2011. Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga.

## Sinopsis

Penyelenggaraan pendidikan oleh suatu lembaga pendidikan perlu adanya rumusan yang jelas tentang tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Dengan bertitik tolak dari rumusan tujuan pendidikan tersebut direncanakan kegiatan-kegiatan yang tepat untuk disajikan kepada para mahasiswa.

Tujuan kurikulum dicapai melalui pelaksanaan kegiatan akademik harus dinyatakan dengan jelas tentang perubahan pada kemampuan pengetahuan, keterampilan dan sikap mahasiswa yang dicapai sesudah mahasiswa mengahiri pendidikannya. Dalam hal menetapkan target pencapaian keberhasilan dan kebaikan suatu kurikulum, diperlukan informasi yang valid melalui evaluasi yang dengan sengaja direncanakan guna pengukuran dan penilaian keberhasilan kebaikan suatu kurikulum.

Pada dasarnya kegiatan mengajar adalah suatu proses memberi pengetahuan yang dimiliki yang merupakan kegiatan terorganisir yang bertujuan untuk membantu dan menggairahkan peserta didik. Dirancang sedemikian rupa hingga proses belajar dapat berlangsung dengan optimal. Rancangan tersebut memberinya pengetahuan tentang kemampuan yang dapat dimiliki peserta didik.

Dalam pelaksanaan tugas mengajar sesuai dengan disiplin ilmu yang dimiliki seorang dosen diharapkan bukan sekedar menguasai pengetahuan tersebut sebab bukan hanyapenguasaan ketrampilan saja yang diperlukan melainkan untuk menumbuhkan ide-ide baru yang berguna untuk pengembangan materi pelajaran dan mampu mentransfer hasil belajar untuk bekerja guna kehidupan kelak dikemudian hari. Ini sangat tergantung pada tingkat penguasaan struktur dan isi materi pengajaran serta bagaimana hal itu dapat diaplikasikan kepada hal-hal yang baru.

Sesuai prinsip pendidikan seumur hidup GBHN (manusia belajar sepanjang hidupnya) Melalui belajar manusia berusaha mengaktualkan potensi dirinya dan lingkungannya seoptimal mungkin atau membentuk manusia yang berkualitas. Program perkuliahan atau pengajaran sering dipandang sebagai sistem yang terdiri dari empat komponen yaitu tujuan, materi, pengalaman belajar mengajar, dan evaluasi. Masing-masing komponen merupakan bagian yang integral, yang tidak dapat dipisah-pisahkan.